



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI)  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2016-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Siti Nur 'Ainun 'Azizah

021117229

Email: nurainun.azizah99@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**APRIL 2022**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI)  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA)



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI)  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2016-2021**

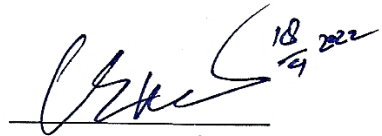
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Selasa Tanggal, 05/04/2022

Siti Nur 'Ainun 'Azizah  
021117229

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Chaidir, SE., MM.,CTCP)

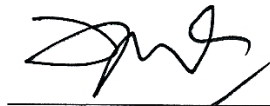


18/4/2022

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Zul Azhar, Ir., MM)



**NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020**  
**TENTANG :PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur 'Ainun 'Azizah


NPM : 021117229

Judul Skripsi :Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karyawan yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,  
  
METERAI TEMPEL  
14F96AJX844790152  
Siti Nur 'Ainun 'Azizah

021117229

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Siti Nur 'Ainun 'Azizah. 021117229. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021. Pembimbing Edhi Asmirantho dan Zul Azhar. 2022.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan dimana rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada sektor Industri barang konsumsi baik secara simultan maupun secara parsial. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba saldonya. Setiap perusahaan dalam membagikan dividen perlu untuk menetapkan proporsi sebagian labanya untuk diinvestasikan kembali sebagai peluang usaha yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji Asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t dan uji F dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Hasil ini dapat disimpulkan menunjukkan secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Equity* Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Selanjutnya, secara simultan (bersama-sama) Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.565919. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), kinerja keuangan dimana rasio yang digunakan *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen yaitu sebesar 0.565919 atau 56.5919%. Sedangkan sisanya sebesar 43.4081% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci** : Kepemilikan Manajerial (KM), *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021 ”**.

Dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dari segi materi, bahasa dan pembahasan yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Pertama Orang Tua saya Bapak Joharudin dan Ibu Eneng Cucu yang senantiasa selalu memberikan do'a kasih sayang, serta dukungannya baik moral maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko. Ak.,MM.,CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, SE.,MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing penelitian.
6. Bapak Zul Azhar, Ir.,MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing penelitian.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Kedua Orang Tua saya Bapak Joharudin dan Ibu Eneng Cucu yang senantiasa selalu memberikan do'a kasih sayang, serta dukungannya baik moral maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Team Keluarga Cemara Novita, Megas, Annaba, Salma, Dwi, Hesti, Intan, Dibaj, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
10. Team Avengers Girl Nia, Butet, Yoni, Desti, Lia yang senantiasa memberikan dukungan dan senantiasa menemani dalam susah dan senang selama saya menjalani perkuliahan.
11. Kelas G Manajemen 2017 yang telah menemani dan memberikan warna-warni kehidupan perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semangatnya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Bogor, April 2022

(Siti Nur 'Ainun 'Azizah)



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	10
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1. Maksud Penelitian .....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	12
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Teori Pasar Modal .....	13
2.2. Teori Keagenan .....	13
2.3. Kepemilikan Manajerial .....	14
2.4. Manajemen Keuangan .....	14
2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	14
2.4.2. Tujuan Manajemen Keuangan .....	15
2.5. Kinerja Keuangan .....	15
2.6. Analisis Rasio Keuangan.....	16
2.6.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	16
2.6.2. Rasio Likuiditas .....	16
2.6.3. Rasio Profitabilitas.....	17
2.6.4. Rasio Solvabilitas .....	19
2.7. Kebijakan Dividen.....	20
2.7.1. Pengertian Dividen .....	20
2.7.2. Bentuk - Bentuk Dividen .....	21

2.7.3. Pengertian Kebijakan Dividen .....	22
2.7.4. Teori Kebijakan Dividen .....	22
2.7.5. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	23
2.7.6. Mengukur Tingkat Pembayaran Dividen.....	24
2.8. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	25
2.8.1. Penelitian Sebelumnya.....	25
2.8.2 Relevansi penelitian .....	33
2.8.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.9. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	39
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	39
3.2.1 Objek Penelitian.....	39
3.2.2 Unit Analisis Penelitian .....	39
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.4 Oprasionalisasi Variabel.....	40
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	42
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.2.1 Uji Normalitas data.....	42
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas .....	42
3.7.2.3 Heteroskedastisitas.....	43
3.7.2.4 Autokorelasi.....	43
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.7.4. Uji Hipotesis .....	45
3.7.4.1 Koefisien Determinasi .....	45
3.7.4.2 Uji Regresi secara Simultan (Uji F).....	45
3.7.4.3 Uji Regresi secara Parsial (Uji T) .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	47
4.1.1 Pengumpulan Data.....	47
4.2 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	60
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3. Estimasi Model Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.3.1. Estimasi Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.2.3.2. Estimasi Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	66
4.2.3.3. Estimasi Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	66

4.3 Pembahasan .....	67
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen .....	67
4.3.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	68
4.3.3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	69
4.3.4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	69
4.3.5. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	70
4.3.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1. Simpulan .....	71
5.2. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Konseptual Penelitian .....	37
<b>Gambar 4.1</b>	<i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.....	51
<b>Gambar 4.2</b>	Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	53
<b>Gambar 4.3</b>	<i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	55
<b>Gambar 4.4</b>	<i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	57
<b>Gambar 4.5</b>	<i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	58
<b>Gambar 4.6</b>	<i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	60
<b>Gambar 4.7</b>	Uji Normalitas .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang memiliki dividen terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	2
<b>Tabel 1.2</b> <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	3
<b>Tabel 1.3</b> Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi ) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	4
<b>Tabel 1.4</b> <i>Current Ratio (CR)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	5
<b>Tabel 1.5</b> <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi ) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	6
<b>Tabel 1.6</b> <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi ) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	7
<b>Tabel 1.7</b> <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi ) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	9
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Sebelumnya .....	25
<b>Tabel 3.1</b> Operasionalisasi Variabel .....	40
<b>Tabel 3.2</b> Kriteria Pemilihan Sampel .....	41
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	42
<b>Tabel 4.1</b> <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi ) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	50
<b>Tabel 4.2</b> Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	51
<b>Tabel 4.3</b> <i>Current Ratio (CR)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	53
<b>Tabel 4.4</b> <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	55
<b>Tabel 4.5</b> <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	57
<b>Tabel 4.6</b> <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	59
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Deskriptif .....	61
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	63
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	64
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Least Square .....	64

## LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 .1</b> Data <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. ....	81
<b>Lampiran 1. 2</b> Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	81
<b>Lampiran 1 .3</b> Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	82
<b>Lampiran 1. 4</b> Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	83
<b>Lampiran 1. 5</b> Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	83
<b>Lampiran 1. 6</b> Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	84

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan berperan penting bagi perusahaan karena manajemen keuangan, membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi pemegang saham dan mengembangkan usaha bagi perusahaan. Perencanaan manajemen keuangan dilakukan untuk menjaga kelancaran bisnis yang dilakukan serta meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu perencanaan manajemen keuangan sangat penting terhadap berjalannya suatu usaha.

Persaingan ekonomi Indonesia yang semakin ketat memaksa perusahaan-perusahaan Indonesia untuk lebih selektif dan efisien dalam mengambil keputusan investasi. Karena berdampak langsung pada kelangsungan hidup perusahaan, maka manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras untuk menjaga stabilitas perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dengan berkembangnya pasar modal, aktivitas penanaman modal yang dilakukan para investor memiliki tujuan untuk mencari pendapatan dari dividen dan mencari pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. (<https://www.detik.com/>).

Dalam membagikan dividen perlu juga menetapkan proporsi sebagian labanya untuk diinvestasikan kembali sebagai peluang usaha yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Tujuannya untuk membimbing masyarakat agar menginvestasikan dananya pada sektor-sektor yang lebih produktif, dan untuk mencapai pemerataan pendapatan dengan memegang saham perusahaan (Ariffin dan Asik, 2015:65)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi menjadi sektor yang masih akan tumbuh meski menghadapi tekanan terhadap kenaikan harga bahan baku akibat pelemahan rupiah, tingginya inflasi, dan kenaikan suku bunga. Sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat, utamanya sektor industri barang konsumsi yang menawarkan kebutuhan mendasar konsumen.

(<https://katadata.co.id/>).

Pertumbuhan sektor industri barang konsumsi di Indonesia ternyata tidak diimbangi oleh peningkatan nilai dividen. Hal ini terbukti dengan adanya perusahaan yang membagikan dividen secara rutin selama enam tahun selama periode penelitian, dari 57 emiten yang berada di perusahaan manufaktur hanya 6 emiten pada sektor industri barang konsumsi yang rutin membagikan dividen selama 6 tahun (periode penelitian 2016-2021).

Tabel 1.1

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (yang memiliki dividen)  
yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
2	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk, PT	23-Sep1993
5	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
6	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT	27-Jun-2014

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek hingga tahun 2021. Perusahaan Industri Barang Konsumsi dengan jumlah 57 perusahaan yang *go public* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dan dari 57 perusahaan tersebut ada 6 perusahaan yang memiliki kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. Dengan mempertimbangkan kelengkapan data perusahaan, peneliti memutuskan mengambil 6 perusahaan (KINO, MYOR, INDF, TCID, SKLT, CINT) sebagai sampel penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa emiten lebih memilih menahan labanya untuk digunakan untuk investasi di masa yang akan datang dibandingkan melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dan Kinerja Keuangan. Masalah keagenan terjadi karena pemegang saham dengan para manajer memiliki keinginan dan kepentingannya sendiri. Pembayaran dividen dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham (<https://www.neraca.co.id/>).

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan



keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif. (<https://www.kompasiana.com>)

Kepemilikan manajerial merupakan keterlibatannya komisaris dan direksi sebagai pemegang saham yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh kesetaraan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi dan memonitor kemampuan manajer. Untuk meminimalisir *agency cost* ini bisa dilakukan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung pada kepemilikan saham supaya bisa menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. (Rais dan Santoso, 2017:79)

Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat digunakan sebagai indera ukur dengan memakai rasio keuangan. kinerja keuangan perusahaan, perbandingan data laporan keuangan, ialah pentingnya laporan kinerja keuangan perusahaan, keterbatasan rasio keuangan macam – macam rasio keuangan (*likuiditas, solvabilitas, leverage, aktivitas, profitabilitas* dan rasio pasar, (Handini, 2020:102).

Kebijakan dividen adalah salah satu dari tiga kebijakan manajemen keuangan utama setelah kebijakan modal dan kebijakan investasi. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah masalah penentuan jumlah dividen dan cara pembagiannya kepada pemegang saham dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) mencerminkan persentase dividen dari laba per lembar sahamnya yang diperoleh oleh perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan untuk di investasikan kembali. (Sugeng, 2017:74).

Berikut ini perkembangan kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.2 *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan Manufaktur(sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

DPR (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	20.10	19.72	35.16	54.24	23.00	46.15	33.06
MYOR	21.46	33.81	37.01	36.83	32.89	123.81	47.64
INDF	51.07	56.82	40.83	41.76	41.35	45.12	46.16
TCID	15.14	50.87	46.02	48.80	58.18	(184.21)	5.8
SKLT	20.65	15.06	18.94	17.51	20.75	37.5	21.73
CINT	27.14	24.25	26.98	24.35	27.70	3.85	22.38
Rata - Rata Pertahun	25.93	33.42	34.16	37.25	33.98	12.04	29.46

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan Tabel 1.2, *Dividend Payout Ratio (DPR)* rata-rata perusahaan yang paling tinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 47.64% dan yang rata-rata perusahaan paling rendah adalah PT. Mandom Indonesia (TCID) sebesar 5.8%. Dan jika dilihat secara rata-rata perusahaan ada beberapa perusahaan yang mempunyai nilai dibawah rata-rata penelitian yaitu TCID, SKLT, dan CINT. Jika dilihat dari rata-rata DPR pertahun, dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dari 25.39% menjadi 37.25%. Kemudian pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dari 37.25% menjadi 12.04%. Dengan itu untuk menganalisis *Dividend Payout Ratio (DPR)* penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial dan kinerja keuangan yang mencakup *Ratio Profitabilitas, Ratio Solvabilitas, Ratio Likuiditas*.

Ratio yang pertama digunakan adalah Kepemilikan Manajerial. Menurut Pasaribu, dan Handini (2016:156), Kepemilikan Manajerial adalah pemilik/pemegang saham dari pemilik usaha yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Kepemilikan pemilik berguna ketika pemilik berpartisipasi dalam kepemilikan bisnis. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan.

Berikut ini perkembangan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.3 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

Kepemilikan manajerial ( % )							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	10.58	10.60	10.75	9.98	12.48	12.60	11.16
MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.24	25.22
INDF	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
TCID	0.14	0.14	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13
SKLT	0.28	0.67	0.82	0.82	0.82	0.82	0.70
CINT	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35
Rata-Rata Tahun	6.10	6.17	6.21	6.09	6.50	6.53	6.27

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang didapat yaitu sebesar 6.27%, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDF, TCID, SKLT dan CINT. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari 6.10% menjadi 6.21%. Dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 6.21% menjadi 6.09%. Dan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dari 6.50% menjadi 6.53%.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas, terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2018-2019 Kepemilikan Manajerial turun tetapi ditahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik. Dan ditahun 2019-2021 Kepemilikan Manajerial naik, tetapi ditahun yang sama DPR turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki hubungan yang searah.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang menggunakan Kepemilikan Manajerial dimana Pujiati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede dan Ketut (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Rasio selanjutnya yang digunakan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dimana dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.4 *Current Ratio (CR)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

CR (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	153.69	165.39	150.11	134.73	127.09	141.57	145.43
MYOR	225.02	238.61	265.46	343.97	369.43	411.29	308.96
INDF	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33	104.35	129.77
TCID	532.5	491.3	586.1	558.2	922.16	807.24	649.58
SKLT	131.9	125.9	122.7	129.0	153.67	164.69	137.98
CINT	314.47	318.99	270.83	237.71	249.39	201.14	265.42
Rata - Rata Tahun	251.40	248.74	250.30	255.14	326.52	305.05	272.86

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Pada tabel 1.4 diketahui bahwa rata-rata perusahaan *Current Ratio (CR)* diatas selama enam tahun sebesar 272.86%. Terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai nilai dibawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan KINO, INDF, SKLT, dan CINT. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 251.40% menjadi 248.74%. Dan pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan kembali dari 248.74% menjadi 326.52%. Dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali dari 326.52% menjadi 305.05%.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.4 terlihat bahwa *Current Ratio* pada tahun 2016-2021 terjadi fenomena yang fluktuatif. Terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2016-2017 *Current Ratio (CR)* turun tetapi ditahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik. Dan pada tahun 2019-2020 *Current Ratio (CR)* naik tetapi ditahun yang sama DPR turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* dan DPR memiliki hubungan searah.

Rasio selanjutnya yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales*, *Return on capital employed*, *ROI*, *EPS*. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Hery (2016:106), *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) *Return on equity (ROE)* adalah Rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.5 *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

Kode Emiten	ROA (%)						Rata- Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
KINO	5.51	3.39	4.18	10.98	2.16	0.72	4.49
MYOR	10.75	10.93	10.01	10.77	10.60	4.75	9.64
INDF	6.1	6.0	5.4	6.1	5.4	4.6	5.6
TCID	7.4	7.6	7.1	5.7	(3.2)	(1.9)	3.78
SKLT	3.6	3.6	4.3	5.7	5.5	3.5	4.4
CINT	5.16	6.22	2.76	1.38	0.05	5.24	3.47
Rata - Rata Tahun	6.42	6.29	5.63	6.72	3.42	2.82	5.23

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 1.5, diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang didapat yaitu sebesar 5.23%, dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan KINO, TCID, SKLT, CINT. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2018 ROA mengalami penurunan dari 6.42% menjadi 5.63%. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 5.63% menjadi 6.72 %. Pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan kembali dari 6.72% menjadi 2.82%.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.5, terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2021 terjadi fenomena yang fluktuatif. Terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2016-2018 dimana *Return On Asset* (ROA) turun namun pada tahun yang sama *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki hubungan yang searah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan *Return On Asset* (ROA), dimana penelitian dari Zufahni (2016) dan Lanawati dan Amilin (2015) yang menyatakan bahwa terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berbeda dengan penelitian Atmoko, dkk (2017) bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.6 *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur(sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

ROE (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	9.28	5.34	6.86	19.08	4.41	1.49	7.74
MYOR	22.16	22.18	20.61	20.72	18.61	7.84	18.67
INDF	6.41	5.85	9.94	10.89	11.06	9.64	8.97
TCID	9.09	9.64	8.77	7.19	(4.04)	(2.49)	4.69
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	6.50	8.78
CINT	6.32	7.76	3.49	1.85	0.06	(7.17)	2.06
Rata - Rata Pertahun	10.04	9.71	9.85	11.93	6.76	2.64	8.49

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 1.6, diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang didapat yaitu sebesar 8.49%, dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan KINO, TCID, CINT. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2017 ROE mengalami penurunan dari 10.04% menjadi 9.71%. Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dari 9.71% menjadi 11.93 %. Pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan kembali dari 11.93% menjadi 2.64%.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.6, terlihat bahwa *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2016-2021 terjadi fenomena yang fluktuatif. Terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2016-2017 dimana *Return On Equity (ROE)* turun namun pada tahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki hubungan yang searah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan *Return On Equity (ROE)*, dimana Penelitian yang dilakukan oleh Raphael & Mnyavanu (2018) Jalung et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Purba (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rasio selanjutnya yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Menurut Hery (2016:162), Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Menurut Hery (2018:168), *Debt To Equity Ratio (DER)*. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Dimana Makin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Berikut ini perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2021.

Tabel 1.7 *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur(sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

DER (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	68.26	57.53	64.26	73.73	103.91	105.64	78.88
MYOR	106.25	102.82	105.93	92.30	75.46	65.02	91.30
INDF	87.00	87.68	93.40	77.48	114.59	107.48	94.61
TCID	22.5	27.1	24.0	26.4	25.1	25.9	25.2
SKLT	91.9	106.9	120.3	107.9	90.2	86.2	100.57
CINT	22.3	24.7	26.4	33.8	29.2	36.7	29.45
Rata - Rata Tahunan	66.37	67.79	72.39	68.61	73.08	71.16	69.9

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Dapat dilihat bahwa dari tabel 1.7 diatas rata-rata *Debt To Equity Ratio* (*DER*) perusahaan diatas selama enam tahun sebesar 69.9%. Terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai nilai dibawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan TCID dan CINT. Dan jika dilihat dari rata-rata tahunan pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari 66.37% menjadi 72.39%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 72.39% menjadi 68.61%. Dan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan kembali dari 68.61% menjadi 73.08%. Dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali dari 73.08% menjadi 71.16%.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.7 Terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* (*DER*) pada tahun 2016-2021 terjadi fenomena yang fluktuatif. Terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Pada tahun 2018-2019 *Debt Equity Ratio* (*DER*) turun tetapi ditahun yang sama *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) naik. Dan pada tahun 2019-2020 *Debt Equity Ratio* (*DER*) naik tetapi di tahun yang sama *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (*DER*) dan *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) memiliki hubungan searah.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang menggunakan *Debt Equity Ratio* (*DER*) yang dilakukan oleh Lanawati dan Amilin (2015) dan Zuhafni (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berbeda dengan penelitian Ginting (2018) yang menunjukkan *DER* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna menjawab dan menguraikan permasalahan melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021”**



## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2018-2019 Kepemilikan Manajerial turun tetapi ditahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik. Dan ditahun 2019-2021 Kepemilikan Manajerial naik, tetapi ditahun yang sama DPR turun.
2. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2016-2017 *Current Ratio (CR)* turun tetapi ditahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik. Dan pada tahun 2019-2020 *Current Ratio (CR)* naik tetapi ditahun yang sama DPR turun.
3. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2016-2018 dimana *Return On Asset (ROA)* turun namun pada tahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik.
4. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2016-2017 dimana *Return On Equity (ROE)* turun namun pada tahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* naik.
5. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2018-2019 *Debt Equity Ratio (DER)* turun tetapi ditahun yang sama *Dividen Payout Ratio (DPR)* naik. Dan pada tahun 2019-2020 *Debt Equity Ratio (DER)* naik tetapi di tahun yang sama *Dividend Payout Ratio (DPR)* turun.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum perumusan masalah sebagai berikut.



1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 ?
6. Apakah secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
6. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh kepemilikan manajerial, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitiann dan kesimpulan dari teori yang disimpulkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan, yaitu:

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

##### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta ilmu pengetahuan khususnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pasar Modal**

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2), “pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”.

Sedangkan menurut Fabozzi dan Drake (2009:90), “*Capital Market securities include instrumens with maturities greater, than one yaer and those with no-designed maturity at all*”.

Menurut Hartono (2016:29), pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan 14 dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mendefinisikan pengertian pasar modal sebagai berikut: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umunya memiliki umur lebih dari 1 tahun seperti saham, obligasi. Dimana sebagai tempat juga dalam bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal

### **2.2 Teori Keagenan**

Menurut Scott (2015:358), “*a development of a theory that studies a contract design in which agents (management) work on behalf of the principal (investor). company owner*”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:186), *The definition of agency theory is "managers are given the power by the owners of the company, namely shareholders, to make decisions, where this creates a potential conflict of interest known as agency theory.*

Selanjutnya menurut Supriyono (2018:63), Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agent (penerima kontrak), pemberi kontrak agen bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan”. Teori keagenan (agency theory) memiliki hubungan dengan perataan laba (income smoothing), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajer dengan pemilik suatu perusahaan. Dimana konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agent (penerima kontrak), pemberi kontrak agen bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan, dan memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner).

### **2.3. Kepemilikan Manajerial**

Menurut Pasaribu dan Handini (2016:156), “kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan”.

Sedangkan menurut Darmayanti (2018:20), Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki peran ganda dalam perusahaan yaitu sebagai manajer dan pemegang saham karena mengambil sebagian dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Dimarcia & Dewi (2016:2324), “Kepemilikan Manajerial merupakan pihak manajemen yang juga sebagai pemegang saham dan secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan diperusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan dan berperan secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **2.4. Manajemen Keuangan**

#### **2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Pada dasarnya suatu perusahaan membutuhkan adanya manajemen untuk mengatur kinerja dari anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang baik, dimana salah satu manajemen yang penting adalah adanya manajemen keuangan dalam perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014:7), “*Financial management can be defined as a company's financial processing activities related to efforts to find and use funds efficiently and effectively to achieve company*”.

Selanjutnya menurut Jatmiko (2017:29), manajemen keuangan adalah bagian dari Aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah diterapkan.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:3), Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen yang mencakup seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana secara efisien dan efektif dengan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan mewujudkan tujuan perusahaan.

#### 2.4.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2014:13), “tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan”.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2015:187), menyatakan bahwa *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)”*.

Sedangkan menurut Wijaya (2017:2), tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan dapat memaksimalkan kekayaan nilai perusahaan (*go public*), serta menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendala memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang atau yang akan datang.

#### 2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting, dimana kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga perusahaan dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Sawir (2015:144), “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Sedangkan menurut *Van Horne dan Wachowiz (2013:90)*, *Financial performance is a measure of corporate achievement, where profit is one of the tools used by managers to know the financial performance. Every company want a good achievement, so as to produce a picture of where the results have been achieved.*

Kemudian menurut Handini (2020:102), Kinerja keuangan pada perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dengan menggunakan rasio keuangan. Pengertian kinerja keuangan perusahaan, perbandingan data laporan keuangan, artinya pentingnya laporan kinerja keuangan perusahaan, keterbatasan rasio keuangan macam – macam rasio keuangan (*likuiditas, solvabilitas, leverage, aktivitas, profitabilitas* dan rasio pasar). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan memepertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komporatif. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan diartikan gambaran hasil atau prestasi keuangan perusahaan dalam pencapaian perusahaan selama periode tertentu serta alat pertanggungjawaban kepada pihak - pihak yang dibutuhkan.

## 2.6. Analisis Rasio Keuangan

### 2.6.1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan perkembangan bisnis perusahaan.

Menurut Hanafi dan halim (2014:12), Rasio nilai pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini.

Kemudian menurut Hery (2016:12), rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Harahap, (2015:105), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan ( berarti ).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan penggabungan dua angka yang diperoleh dari perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

### 2.6.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian utang / kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih likuid atau tidaknya suatu perusahaan dapat mempengaruhi pandangan dan pertimbangan para investor untuk berinvestasi.

Menurut Hery (2016:47), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”.

Selanjutnya menurut Paramasivan dan Subramanian (2012:60) , *“Liquidity Ratio, It is also called as short-term ratio. This ratio helps to understand the liquidity in a business which is the potential ability to meet current obligations. This ratio expresses the relationship between current assets and current assets of the business concern during a particular period”*.

Sedangkan menurut Munawir (2014:71), *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar.

Indikator yang digunakan yaitu *current ratio* karena *Current ratio* akan membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan.

Indikator Rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

- ***Current Ratio ( CR )***

Likuiditas suatu usaha bisa dihitung dari neracanya pada suatu saat, dengan hasil perbandingan yang biasa disebut *Current Ratio* atau aset lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2016:102) *This ratio is calculated by dividing current asset by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future.*

Kemudian menurut Syamsuddin (2016:43), bahwa “*Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Wiratna (2017:60), “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar/Current Ratio} \\ = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \end{aligned}$$

Gitman dan Zutter(2015:119)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current ratio (CR)* yang mewakili perhitungan rasio likuiditas.

### **2.6.3. Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat imbal hasil yang maksimal dari aktivitas maupun sumber daya perusahaan. Salah satunya yaitu dengan cara menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2015:139), *states that profitability is as follows: "The profitability ratio is a ratio that reflects the final result of all financial policies and operating decisions"*.

Menurut Sudana (2015:25), bahwa “profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:82), Rasio profitabilitas adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari penjualan perusahaan dan investasi.

Indikator yang digunakan yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* dimana kedua rasio ini mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh, menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, menggambarkan perusahaan dari tahun ketahun.

Rasio Profitabilitas yang digunakan :

- ***Return On Assets (ROA)***

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi.

Menurut Hery (2016:106), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017:64), “ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Selanjutnya menurut Harahap (2015:305) “Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur Dari nilai aktiva”.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Harahap (2015:305)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets(ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Assets(ROA)* yang mewakili perhitungan rasio profitabilitas.



- **Return On Equity (ROE)**

ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Hery (2018:194) *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:84) *Return on equity* adalah sebagai berikut “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil ROE dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Gitman dan Zutter (2015:130)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik suatu perusahaan.

#### 2.6.4. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2016:303), “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2015:84), “*Debt management ratio, a set of ratios that measure how effectively a firm manages its debt*”

Menurut Hery (2016:70), Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator pada rasio ini yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, karena rasio *Debt to Equity Ratio* akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan diukur dari aset yang dimilikinya.

Rasio yang digunakan yaitu :

- ***Debt To Equity Ratio (DER)***

Menurut Brealey, et.all (2012:75), “*safe solvency ratioused is the ratio of debt to equity or debt to equity ratio (DER)*”.

Sedangkan menurut Ross, et all. (2015:67) , “*ratio used to value debt to equity*”.

Selanjutnya menurut Sukmawati (2017:50), “*Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur persentase kewajiban dalam struktur modal perusahaan”. Rasio ini penting untuk mengukur risiko komersial yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlahnya.

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Sukmawati (2017:50)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mewakili perhitungan dari rasio solvabilitas.

## **2.7. Kebijakan Dividen**

### **2.7.1. Pengertian Dividen**

Menurut Hery (2016:145), *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

Kemudian menurut Harmono (2015:12-13), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains.

Sedangkan menurut Sartono (2015:491), “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba

yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (*investor*) internal financial perusahaan semakin kuat.

### 2.7.2. Bentuk - Bentuk Dividen

Menurut Darmawan (2018:13), Terdapat beberapa jenis-jenis dividen diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*) Dividen tunai merupakan pembayaran dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan sebagai pembagian hasil laba kepada para pemegang saham. Perusahaan yang membagikan hasil dividen kepada para pemegang saham dilakukan secara berkala, serta dikenakan pajak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku pada tahun pengeluarannya.

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*) Dividen saham merupakan pembagian dividen dalam bentuk saham dan dibayarkan dengan saham tambahan sehingga para pemegang saham akan memperoleh dividen saham lebih banyak seta pembagian dividen saham ini tidak dikenakan pajak.

3. Dividen Skrip (*Script Dividend*) Dividen skrip yaitu pembagian hasil keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam bentuk surat utang, dan surat utang ini akan dikenakan bunga sampai dengan pembagian dividen tersebut kepada pihak pemegang saham. Dividen skrip biasanya dibuat oleh perusahaan apabila perusahaan tidak berkecukupan dalam sejumlah dana tunai untuk membayarkan dividen tunai.

4. Dividen Properti (*Property Dividend*) Jenis dividen ini yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk aset atau barang. Biasanya perusahaan melakukan pembagian dividen properti disebabkan uang tunai perusahaan digunakan untuk investasi di perusahaan lain. Namun pembagian dividen properti tidak sering dilakukan perusahaan dikarenakan akan sulit perhitungannya dalam pembagian keuntungan.

5. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*) Dividen likuidasi yang berarti pengembalian modal kepada para pemegang saham. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan mengalami kepailitan atau kebangkrutan. Akan tetapi hal ini hanya berlaku pada perusahaan yang masih memiliki aset apabila tidak maka pemegang saham tidak mendapatkan sepersenpun keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Selanjutnya menurut Wibowo dan Arief (2009:61), Dividen dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
2. Dividen Properti (*Property Dividend*)
3. Dividen Surat Wesel (*Scrip Dividend*)
4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)
5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Sedangkan menurut Riyanto (2010: 269), Ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil.
2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.
3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan,
4. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dividen mencakup 5 jenis yaitu dividen tunai, *dividend property*, dividen surat wesel, dividen likuidasi, dividen saham.

### **2.7.3. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Hery (2014:178), Kebijakan Deviden adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan.

Kemudian menurut Musthafa (2017:141), Kebijakan Deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Sugeng (2017:28), Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai apakah sebaiknya laba yang diperoleh perusahaan didistribusikan kepada pemegang saham atau ditahan oleh perusahaan. Dengan kata lain apakah secara keseluruhan keuntungan dibagikan sebagai dividen atau sebagian besar, atau bahkan tidak sama sekali kepada para pemilik modal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan laba yang diperoleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan dimasa yang akan datang.

### **2.7.4. Teori Kebijakan Dividen**

Menurut Husnan (2016:383), Terdapat beberapa teori yang terkait dengan kebijakan dividen, menyatakan ada tiga pendapat kebijakan deviden, yaitu:

- (a) pembagian dividen sebesar-besarnya,
- (b) kebijakan dividen adalah tidak relevan, dan
- (c) pembagian dividen sekecil mungkin.

Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2014:118), Kebijakan dividen optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen

saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat memaksimalkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa teori terkait dengan kebijakan dividen menurut Kamaludin dan Indriani (2018). Kebijakan manajemen keuangan yang ketiga adalah kebijakan dividen, selain keputusan investasi dan struktur modal. Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Teori Kebijakan Dividen :

#### 1. Kebijakan dividen relevan

✓ Kebijakan dividen pendekatan walter, menurut Walter pembayaran Dividen akan optimal ditentukan dengan mengubah dividen hingga harga saham per lembar dipasar menjadi maksimum. Water memberi rumusan, dividen akan optimal jika rasio pembayaran dividen sebesar nol (0) jika  $r$  (ROI) lebih besar dari tingkat kapitalisasi pasar ( $p$ ).

✓ *Bird In the Hand Theory* ( BIH ), Teori ini terinspirasi bahwa investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dibandingkan menunggu capital gain yang belum pasti. Menurut Myton Gordon dan John Linter bahwa biaya ekuitas akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap capital gain dibandingkan seandainya menerima dividen yang lebih pasti.

✓ *Tax Preference Theory* ( TPT ), Teori ini bahwa bagi investor pendapatan yang relevan baginya adalah pendapatan bersih setelah pajak. Sehingga tingkat keuntungannya yang diharapkan juga adalah pendapatan setelah pajak. Sehingga tingkat keuntungan yang diharapkan juga adalah pendapatan setelah pajak. Karena dividen dikenakan pajak, maka tentunya keuntungan akan lebih rendah sehingga investor lebih suka menahan laba mereka ke dalam perusahaan, dapat berupa stock dividen.

#### 2. Kebijakan Dividen Tidak Relevan

✓ Menurut Modigliani dan Miller rasio pembayaran dividen tidak akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaann hanya ditentukan oleh daya laba (*Earning Power*), atau kebijakan Investasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Teori Kebijakan Dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

### 2.7.5. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Sundjajadan Barlian (2002:341), kebijakandividen terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen antara lain: peraturan hukum, posisi likuiditas perusahaan, kewajiban membayar pinjaman, kontrak pinjaman, aktiva, tingkat kestabilan keuntungan, kendali perusahaan.

Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2010:123), faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, *collateral assets*, dan kepemilikan institusional.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2013:213), “faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain”:

1. Aturan-aturan hukum.
2. Kebutuhan Pendanaan Perusahaan.
3. Likuiditas.
4. Kemampuan untuk Meminjam.
5. Batasan-batasan dalam Kontrak Utang.
6. Pengendalian.
7. Beberapa Observasi Akhir

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen merupakan faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, *collateral assets*, pengendalian.

### 2.7.6. Mengukur Tingkat Pembayaran Dividen

Menurut Suci (2016:45), "*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan presentase dividen yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan".

Sedangkan menurut Hery (2018:43), "*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham".

Menurut Guinan (2010:96), *Dividend payout ratio* merupakan persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini merupakan rasio pembayaran yang memberikan gambaran seberapa besar laba mendukung pembagian dividen.

$$\begin{aligned} \text{Dividend Payout Ratio} \\ = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \end{aligned}$$

Guinan (2010:96)

Dimana :

$$DPS = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Number Of Shares Outstanding}}$$

$$EPS = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Number Of Shares Outstanding}}$$

Istilah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu pertama secara konvensional, dimana rasio pembayaran dividen berarti persentase laba bersih saham biasa yang dibayarkan sebagai dividen tunai. Sedangkan yang kedua yaitu persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen melalui pembelian kembali saham.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Mengukur Tingkat Pembayaran Dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil

perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham yang presentase dividen dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan.

## 2.8. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.8.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut tabel :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Published
1.	Dewi Rahayu, Ellen Rusliati 2019	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pujiati (2015), Helmina dan Hidayat (2017), serta Thanatawee (2013), Shaheen and Ullah (2018), sedangkan hasil penelitian Duhri dan Diantimala (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismiati (2017) dan Duhri dan Diantimala (2018), Shaheen and Ullah (2018), sedangkan Pujiati (2015), Silaban dan Pengestuti (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan	Persamaan dari penelitian yang saya, sama sama menggunakan variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial , serta variabel terikatnya memakai kebijakan deviden. Dan teknik pengambilannya sama sama menggunakan purposive sampling. Perbedaan dari keduanya di penelitian saya saya menggunakan varibel bebas pada X2 nya yaitu kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden.  Periode yang digunakan peneliti yaitu tahun 2008-2017 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada periode	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 11, No 1, April 2019, Hal. 41-47  ISSN 2088-5091,2597-6826

			dividen. Ukuran perusahaan mencerminkan skala yang dimiliki dengan menilai total aset.	2016-2021.	
2.	Yeni Sofiana, Agus Sukoco, Joko Suyono 2019	<i>The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance Of Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017.</i>	<i>Based on the result of the analysis carried out using the help of SPSS software, it can be concluded that managerial ownership, institutional ownership and dividend policy simultaneously have a significant and positive influence on the company's financial performance. This can be seen from the significance level of 0.05 which is equal to the standard significance of 0.05 and the calculated f value of 4.986 which is greater than f table 4.760. So the hypothesis formulation H4 in this study was accepted. These result indicate that if managerial shareholders and institutional shareholders carry out their control functions well and professionally, the company's goals will be achieved. Likewise, every decision taken during a general meeting of shareholders must be decided on dividend policies that benefit all parties and companies, so that the company will grow and get the maximum benefit and the company's financial performance will also increase as well.</i>	Persamaanny a sama dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.  Bedanya jika dalam penelitian ini saya akan menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen perusahaan tahun 2016-2021.	<b>IJEED :</b> <i>(International Journal of Entrepreneurship and Business Development)</i> Volume 3 Number 1 2019.  ISSN : 2597-4785 (online) ISSN : 2597-4750 (printed)



3.	MG Wi Endang, Suhadak, Mohammad Saifi and Nila Firdausi  2020	<i>The Effect of Ownership Structure and Leverage Towards Dividend Policy and Corporate Values</i>	<i>The effect of ownership structure on dividend policy is negative and insignificant, The effect of ownership structure on firm value is significantly negative, The effect of Leverage on dividend policy is negative significant, Effect of Leverage on firm value is significant negative, The effect of dividend policy on firm value is significant.</i>	Persamaannya dari variabel yang menjelaskan tentang leverage yaitu kinerja keuangan dan pengambilan sampel nya menggunakan teknik purposive sampling.  Perbedaannya metode penelitian ini menggunakan Warp – PLS.	<i>JPAS : Journal of Administrative Studies. Vol.5, No. 1, pp. 1-4,</i>  <i>ISSN 2548-902X e-ISSN2541-6979</i>
4.	Martha Madline Gewar,  Ni Putu Santi Suryantini  2020	<i>The Effect of Leverage, Managerial Ownership, And Dividend Policy On Hedging Decisions In Manufacturing Companies</i>	<i>The test results from the logistic regression state that the dividend policy variable which is proxied by the DPR ratio shows a significant positive effect on hedging decisions. This means that increasing the ratio of the DPR will not increase the probability of the company to hedge it assuming other factors are constant. These results indicate that the triple hypothesis which states that dividend policy has a significant positive effect on hedging decisions is accepted. The results of this study are in accordance with the research conducted by Iqbal (2015), Korkeamäki et al. (2016), and Vural-Yavas (2016), significant positive effect on hedging decisions using derivative instruments.</i>	Dilihat dari persamaan tersebut, variabel X adalah kepemilikan manajerial dan leverage (kinerja keuangan). Dari perbedaan variabel dependen jika saya tentang kebijakan dividen. Menggunakan analisis regresi logistik, jika saya melakukan analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, jika saya menggunakan	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR). Volume-4, Issue-1- pp-382-389,</i>  <i>e-ISSN: 2378-703X</i>

				purposive sampling.	
5.	Dewi Sukmawardini, Anindya Ardiansari 2018	<i>The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value</i>	<i>Based on the results of research and discussion in the previous chapter, it could be concluded as follows: 1) Institutional Ownership does not affect the value of the company, meaning that the increase or decrease in the proportion of shares held by the institution does not affect the size of the company's value. 2) Profitability measured through return on access (ROA) does not affect the value of the company, meaning that the increase or decrease in the ROA ratio does not affect the size of the company. 3) Profitability measured through Return on Equity (ROE) has a positive effect on the value of the company, meaning that with an increase in ROE it will increase the value of the company. 4) Liquidity measured through the current ratio (CR) negatively affects the value of the company, meaning that with an increase in CR, it will decrease the value of the company. 5) Dividend policy measured through the dividend payout ratio (DPR) does not affect the value of the company, meaning that the increase or decrease in the DPR does not</i>	Persamaannya sama dengan menggunakan metode purposive sampling, dan variabel bebasnya menggunakan kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas.  Perbedaannya disini adalah dari pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, jika saya pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.	MAJ : Management Analysis Journal. ISSN 2252-6552 ,Vol 7 No 2

			<i>affect the size of the company. 6) Debt Policy which is measured through debt to equity ratio (DER) does not affect the value of the company,</i>		
6.	Debbi Fauziah Ulfah, dan Hadi Paramu 2017	<i>Effect Of Financial Performance And Dividend Policy To Abnormal Return</i>	<i>Based on the test results, it can be concluded that; First, the current ratio (CR) has no significant effect on abnormal returns. Second, inventory turnover (ITO) has no significant effect on abnormal returns. Third, the debt to asset ratio (DAR) has no significant effect on abnormal returns. Fourth, return on equity (ROE) has no significant effect on abnormal returns. Fifth, market to book value of equity (MBV) has no significant effect on abnormal returns. Sixth, the stock price in the past (<math>t - 1</math>) has a negative and significant effect on abnormal returns. Seventh, the dividend payout ratio (DPR) does not have a significant effect on abnormal returns.</i>	Persamaanny a sama dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling, pada variabel bebas juga menggunakan kinerja keuangan.  Bedanya jika dalam penelitian yang saya teliti variabel dependen tentang kebijakan dividen.	<i>JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia ) Vol. 7 No. 1,eISSN:2541-2566 P-ISSN:2088-916X</i>
7.	Budi Sasongko 2019	<i>The Effect of Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Profitability on the Firm Value</i>	<i>This study examines the effect of Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, profitability on firm value. Debt Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on firm value. This result can be explained that the use of debt in the capital structure can control excessive use of free cash flow so that management is not involved in unprofitable</i>	Metode pengambilan sampel yang diambil sama dengan menggunakan purposive sampling. Dan ada yang sama dengan indikator yang diteliti yaitu debt to equity ratio dan	<i>The International Journal of Business Management and Technology, Volume 3, ISSN: 2581-3889</i>

			<p><i>investment projects. Dividend Payout Ratio has a positive and significant effect on firm value. Dividend policy, determines how much profit a shareholder will get. Profitability has a positive and significant effect on firm value, this shows that the higher the profitability (profitability), the higher the value of the company. Implications for the company to continue to increase the value of the company, the company is expected to be able to maintain optimal capital structure conditions through the use of debt. In addition, so that the public continues to believe in the company's prospects, the company is expected to know what criteria are the basis for investors to invest their capital. For investors and potential investors of companies listed on the Indonesia Stock Exchange to be more careful and also pay attention to aspects of managerial stock ownership as a consideration in investing</i></p>	<p>profitabilitas.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian yang sebelumnya dan yang akan diteliti adalah kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.</p>	
8.	<p>Dwi Febrianti, Yolandafitri Zulvia2 2020</p>	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan</p>	<p>Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan proksi KM memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan</p>	<p>Dari persamaannya dari segi variabel X yaitu kinerja keuangannya leverage, dan variabel terikatnya yaitu kebijakan dividen. Sama sama</p>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa a Ekonomi Manajemen, E-ISSN: 2598-635X,</p>

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<p>proksi KI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan proksi KA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage diukur dengan menggunakan proksi DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi SIZE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p>	<p>menggunakan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Kelayakan Model.</p> <p>Perbedaannya dari pengaruh struktur kepemilikan kalau saya pengaruh kepemilikan manajerial tidak memakai strukturnya. Dan di judul saya tidak memakai ukuran perusahaan .</p>	<p>P-ISSN: 2614-7696 Vol 5, No 1</p>
9.	<p>Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz 2018</p>	<p>Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), ada pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan ada pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>Persamaannya sama sama menggunakan kinerja keuangan yaitu CR, DER, ROA terhadap DPR. Sama sama menggunakan teknik sampel purposive sampling.</p> <p>Bedanya jika dipenelitian saya, saya menambahkan variabel bebasnya yaitu kepemilikan manajerial</p>	<p>JESYA : Jurnal Ekonomi &amp; Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, Juni 2018 E-ISSN : 2599-3410   P-ISSN : 4321-1234</p>

			Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.		
10.	Marita Dwi Lestari, Budiman Slamet, dan Abdul Kohar 2021	Pengaruh Laba Bersih, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Hasil penelitian ini Laba bersih yang digunakan yaitu NPM dimana pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. secara parsial nilai perusahaan memperoleh nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05, artinya beban nilai perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan menggunakan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen . secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih yang diprosikan dengan menggunakan NPM, likuiditas yang diproksikan dengan CR dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan EPS dinyatakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Persamaanya sama- sama menggunakan kinerja keuangan yaitu likuiditas yang prosikan adalah CR terhadap kebijakan dividen. Sama- sama menggunakan teknik purposive sampling dan data diuji menggunakan Eviews 10.  Bedanya dipenelitian saya, menggunakan variabel bebasnya yaitu kepemilikan manajerial dan tambahan variabel di kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, DER. Dan perusahaan yang saya teliti di perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021.	JOM : Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi Vol, 7 No 1(2021)

11.	Devi Monicassari, Monang Sitomorang, dan Asep Alipudin  2021	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Hasil penelitian ini <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dihitung menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dihitung menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dihitung menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> atau berarti tidak signifikan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Persamaannya sama- sama menggunakan variabel kinerja keuangan yang di prosikan yaitu CR, ROE terhadap Kebijakan Dividen. Analisis yang digunakan sama yaitu analisis linier berganda.  Perbedaannya pada penelitian saya, ada tambahan variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berbeda, dalam penelitian saya menggunakan teknik purposive sampling sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampel jenuh.	JOM : Jurnal Online Mahasiswa Vol 8, No 3 (2021)
-----	--	---	--	--	---

### 2.8.2 Relevansi penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan dimana rasio yang digunakan yaitu *current ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap Kebijakan Dividen telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam proses penyusunan penelitian saat ini. Berikut persamaan atau perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang.

1. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yaitu leverage mengenai tentang kinerja keuangan,

dan kebijakan dividen sehingga hasil penelitian diatas mampu memberikan sumbang ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap iforman. Perbedaan penelitian ini terletak pada unit analisis perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017, sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sektor industri barang konsumsi.

2. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2015”. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah 3 variabel CR, DER, dan ROA dimana rasio ini termasuk dalam kinerja keuangan sehingga hasil penelitian diatas mampu memberikan sumbang ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap iforman. Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel yaitu kepemilikan manajerial. Dan unit analisisnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor industri barang konsumsi.

3. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “ pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tahun 2008-2017”. Persamaan dari penelitian diatas dengan peneliti ini adalah pada variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen sehingga hasil penelitian diatas mampu memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap irforman. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel x dimana yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

### **2.8.3 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan dimana rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen.

#### **1. Kepemilikan Manajerial Terhadap kebijakan deviden**

Menurut Darwis (2009:418), Kepemilikan Manajerial (insider ownership) merupakan presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian Sumartha (2016:167) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan diikuti dengan makin besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sebagian besar struktur kepemilikan saham pada perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga cenderung membayar dividen yang tinggi. Perilaku manajer mengarah pada dividen yang relatif tinggi



sebagai return atas kepemilikan saham. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Nasir (2006) yang memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sejalan juga dengan penelitian oleh Gustian dan Mutasowifin (2015) dan dewi (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) yang akan diterima karena pemegang saham manajerial lebih memilih mendapatkan kompensasi dibandingkan dengan dividen yang dibagikan perusahaan.

H1:Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

## **2. Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Sartono (2015:116) : “Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.”

Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Tetapi semakin besar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar, maka posisi kas akan semakin kuat sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Azhari (2014) dan Setyanusa dan Rosmawati (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Dari uraian diatas dapat diduga bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan satu-satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi berganda yang bernilai negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Azhari (2014) dan Setyanusa dan Rosmawati (2013).

H2: *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

## **3. Return On Assets Terhadap kebijakan Dividen**

Menurut Rodoni dan Ali (2014:117), menyatakan perusahaan besar yang memiliki tingkat profitabilitas mudah memasuki pasar modal atau memperoleh dana. apabila suatu perusahaan memperoleh profit yang tinggi maka kemungkinan dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zufahni (2016) dan Lanawati dan Amilin (2015) yang menyatakan bahwa terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan untuk memberikan keuntungan. Hasil dari pembahasan Penelitian ini didukung oleh penelitian Zufahni (2016) dan Lanawati, Amilin (2015), yang menyatakan bahwa terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H3: *Return On Asset* Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

#### **4. *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Hery (2016:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Fahmi (2015:95), "*Return On Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas."

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2012), Islam et al (2012), Lopolusi (2013), Maladjian dan Khoury (2014) dan Rahayuningtyas (2014) menyatakan bahwa, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya laba perusahaan yang tinggi digunakan untuk berinvestasi sehingga dividen yang dibayarkan besar. Penelitian yang berbeda dilakukan Juhandi, et al. (2013), Nursalam (2013), Estiaji (2014), Thanatawee (2013), Dinata dan Yadnya (2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka, semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividen.

H4: *Return On Equity* Berepengaruh Negatif Terhadap Kebijakan Dividen

#### **5. *Leverage / Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Hery (2016:162) bahwa : "Makin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi".

Menurut Brigham dan Houston, (2011:143). Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur dengan cara membagi total utang perusahaan terhadap total ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan analisis yang melihat apakah perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar hutang

sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya, semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen.

Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanawati dan Amilin (2015) dan Zuhafni (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan itu peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

H5: *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

### 6. Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

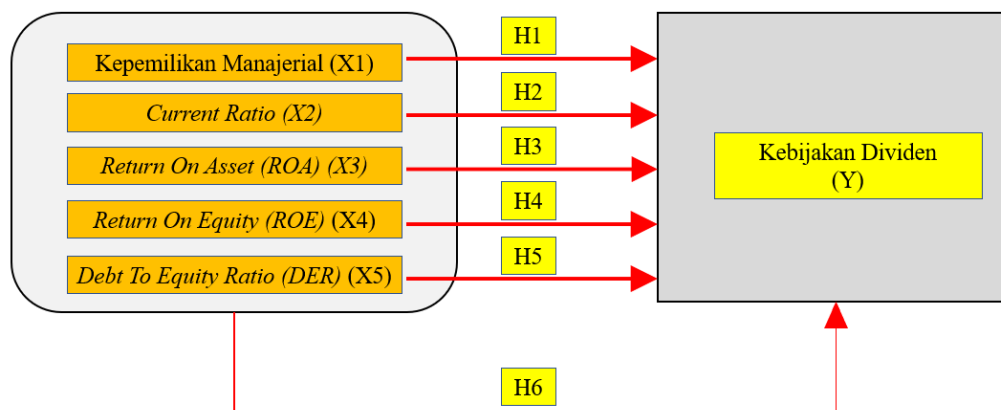
Menurut (Samrotun, 2015:103), DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah DPR akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan.

Untuk itu, Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor. Hal tersebut diperkuat dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sama - sama berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

H6: Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## 2.9. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:124), berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah 48 dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan Pemaparan diatas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H2: Diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H3: Diduga *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H4: Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H5: Diduga *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H6: Diduga Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif yakni penelitian yang bersifat membuktikan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:51).

### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen/variabel bebas (X) yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X2), profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (X3), *Return On Equity* (X4) dan solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X5), sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

#### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

#### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com),) dan ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) )

### 3.4 Oprasionalisasi Variabel

Oprasional Variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan adalah:

1). Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:38), Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X1), likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X2), profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (X3) , *Return On Equity* (X4) dan solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X5).

2). Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:38), Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Oprasional Variabel diperlukan untuk menemukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Number Of Managerial Shares}}{\text{The Number Of Shares Outstanding}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, dari 57 emiten yang termasuk pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia diambil 6 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:218), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun

pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling*. Merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
2. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas dan lengkap dalam laporan keuangan, (maupun dilihat dari kepemilikan manajerialnya dan kinerja keuangannya).
3. Perusahaan yang tiap tahunnya membagikan dividen dari tahun 2016-2021.
4. perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang didalamnya ada direksi atau komensaris yang lengkap pada tahun 2016-2021

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	57
Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas dan lengkap dalam laporan keuangan.	(29)
Perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2016-2021.	(10)
perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang lengkap pada tahun 2016-2021	(12)
Jumlah Sampel	6

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com))

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, dari total 57 perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dalam penelitian ini diambil sampel 6 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
2	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk,	23-Sep1993
5	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
6	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT	27-Jun-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara membaca buku-buku dan sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan mempelajari data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen yang berada dilaporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini.

#### 2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian yang memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan, historis data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diambil dengan cara men-download data Kebijakan Dividen melalui website ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)), ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)), laporan keuangan perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan mengolah data untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.



Analisis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan penelitian berupa hubungan maupun pengaruh dari variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Maka dari itu dalam suatu penelitian dibutuhkan metode analisis untuk menganalisa data-data yang tersedia sehingga lebih mudah untuk dipahami. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini menyatakan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik dengan tahap sebagai berikut:

### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis ini digunakan menggunakan metode *least square*.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas data

Menurut Ghazali (2013:160), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada uji ini mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal. Menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan sama nilai  $VIF < 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian yaitu:

1. Probabilitas  $>5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Probabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Menurut Sunyoto (2016:98), Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < Dw < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2.36$

Menurut Ghozali (2016:110) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- 1) Jika  $0 < d < d_1$  maka tidak ada autokorelasi positif atau ditolak
- 2) Jika  $d_1 \leq d \leq d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif atau ragu-ragu
- 3) Jika  $4 - d_1 < d < 4$  maka tidak ada autokorelasi negatif atau ditolak
- 4) Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$  maka tidak ada autokorelasi negatif atau ragu-ragu
- 5) Jika  $d_u < d < 4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif serta keputusan tidak ditolak.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arifin (2017:156), pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Peneliti menggunakan analisa regresi berganda *Least Square* dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel tetap ( $Y$ ), sehingga dapat mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. Model persamaan penelitian adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Kebijakan Dividen

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Pengaruh Kepemilikan Manajerial

$X_2$  : *Current Ratio (CR)*

$X_3$  : *Return On Asset (ROA)*

$X_4$  : *Return On Equity (ROE)*

$X_5$  : *Debt To Equity Ratio (DER)*

$\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi

$e$  : Tingkat Kesalahan /error

$i$  : Perusahaan

$t$  : Tahun

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016:95), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

#### 3.7.4.2 Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - 1 - K)}$$

F = Distribusi F

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau sampel

Menurut Sarwono (2016:32), Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung ( $F_0$ ) dengan Ftabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Fhitung  $>$  Ftabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.
- b) Jika nilai Fhitung  $<$  Ftabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Terdapat alternative pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- ✓ Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- ✓ Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

### 3.7.4.3 Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016:224), menggunakan uji t–statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Menurut Sarwono (2016:33), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung ( $t_0$ ) dengan t-hitung (nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- Jika nilai thitung  $>$  ttabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai thitung  $<$  ttabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel Independen adalah Kepemilikan Manajerial, dan kinerja keuangan, dalam kinerja keuangan variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Kebijakan Dividen. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 57 perusahaan. Namun, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

#### **4.1.1 Profil Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berikut ini merupakan profil singkat perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang menjadi sampel penelitian :

##### **1. PT. Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kino Indonesia Tbk, antara lain: PT Kino Investindo (69,50%), Harry Sanusi (10,50%) dan Nusantara FMCG Limited (10,39%).

Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, *snack*, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah "Kino Candy".

Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

## 2. Mayora Indah Tbk, PT

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

## 3. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

## 4. Mandom Indonesia Tbk, PT

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%).

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,-

per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

#### 5. Sekar Laut Tbk, PT

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

#### 6. Chitose Internasional Tbk, PT

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chitose Internasional Tbk adalah PT Tritirta Inti Mandiri, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,43%.

Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang disajikan sebagai objek penelitian:

#### **4.1.2. Data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.**

*Dividend Payout Ratio* diperoleh dari *Dividend per share* dibagi *Earning Per Share*. Berikut adalah hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.1 *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

Kode Emiten	DPR (%)						Rata- Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
KINO	20.10	19.72	35.16	54.24	23.00	46.15	33.06
MYOR	21.46	33.81	37.01	36.83	32.89	123.81	47.64
INDF	51.07	56.82	40.83	41.76	41.35	45.12	46.16
TCID	15.14	50.87	46.02	48.80	58.18	(184.21)	5.8
SKLT	20.65	15.06	18.94	17.51	20.75	37.5	21.73
CINT	27.14	24.25	26.98	24.35	27.70	3.85	22.38
Rata - Rata Tahunan	25.93	33.42	34.16	37.25	33.98	12.04	29.46
Minimum	15.14	15.06	18.94	17.51	20.75	(184.21)	5.8
Maximum	51.07	56.82	46.02	54.24	58.18	123.81	47.64
Standar Deviasi	12.90	17.09	9.77	14.13	13.97	103.90	16.08

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata DPR yaitu 25.93%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu, INDF dan CINT. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR dibawah rata-rata yaitu KINO, MYOR, TCID, dan SKLT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu INDF sebesar 51.07%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR terendah yaitu TCID sebesar 15.14%. Adapun nilai standar deviasi variabel DPR pada periode 2016 yaitu sebesar 12.90%.

Pada periode 2017, nilai rata-rata DPR yaitu 33.42%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu MYOR, INDF, dan TCID. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata yaitu KINO, SKLT, dan CINT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu INDF sebesar 56.82%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR terendah yaitu SKLT sebesar 15.06%. Adapun nilai Standar deviasi variabel DPR pada periode 2017 yaitu sebesar 17.09%.

Pada periode 2018 nilai rata-rata DPR yaitu 34.16%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu KINO, MYOR, INDF, TCID. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata yaitu SKLT dan CINT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu TCID sebesar 46.02%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR terendah yaitu SKLT sebesar 18.94%. Adapun nilai standar deviasi variabel DPR pada periode 2018 yaitu sebesar 9.77%.

Pada periode 2019 nilai rata-rata DPR yaitu 37.25%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu KINO, INDF, TCID. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata yaitu MYOR, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu KINO sebesar 54.24%. Perusahaan

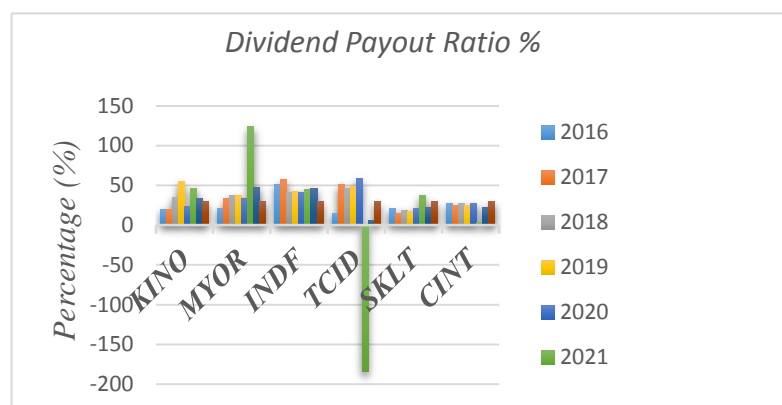


yang memiliki DPR terendah yaitu SKLT sebesar 17.51%. Sedangkan nilai standar deviasi variabel DPR pada periode 2019 yaitu sebesar 14.13%.

Pada periode 2020 nilai rata-rata DPR yaitu 33.98%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu INDF dan TCID. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata yaitu KINO, MYOR, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu TCID sebesar 58.18%. Perusahaan yang memiliki DPR terendah yaitu SKLT sebesar 20.75%. Sedangkan nilai standar deviasi variabel DPR pada periode 2020 yaitu sebesar 13.97%.

Pada periode 2021 nilai rata-rata DPR yaitu 12.04%. Adapun perusahaan yang memiliki DPR di atas rata-rata yaitu KINO, MYOR, INDF, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata yaitu TCID, dan CINT. Perusahaan yang memiliki DPR tertinggi yaitu MYOR sebesar 123.81%. Perusahaan yang memiliki DPR terendah yaitu TCID sebesar (184.21)%. Sedangkan nilai standar deviasi variabel DPR pada periode 2021 yaitu sebesar 103.90%.

Berikut ini merupakan gambar *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021



Gambar 4.1 *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

#### 4.1.3. Data Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kepemilikan Manajerial diperoleh dari jumlah saham manajerial dibagi jumlah saham beredar. Berikut adalah hasil perhitungan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.2 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

Kepemilikan manajerial (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	10.58	10.60	10.75	9.98	12.48	12.60	11.16

MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.24	25.22
INDF	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
TCID	0.14	0.14	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13
SKLT	0.28	0.67	0.82	0.82	0.82	0.82	0.70
CINT	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35
Rata-Rata Pertahun	6.10	6.17	6.21	6.09	6.50	6.53	6.27
Minimum	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Maximum	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.24	25.22
Standar Deviasi	10.25	10.21	10.21	10.14	10.38	10.40	10.26

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata KM yaitu 6.10%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu, KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM dibawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%. Adapun nilai standar deviasi variabel KM pada periode 2016 yaitu sebesar 10.25%.

Pada periode 2017, nilai rata-rata KM yaitu 6.17%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%. Adapun nilai Standar deviasi variabel KM pada periode 2017 yaitu sebesar 10.21%.

Pada periode 2018, nilai rata-rata KM yaitu 6.21%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%. Adapun nilai Standar deviasi variabel KM pada periode 2018 yaitu sebesar 10.21%.

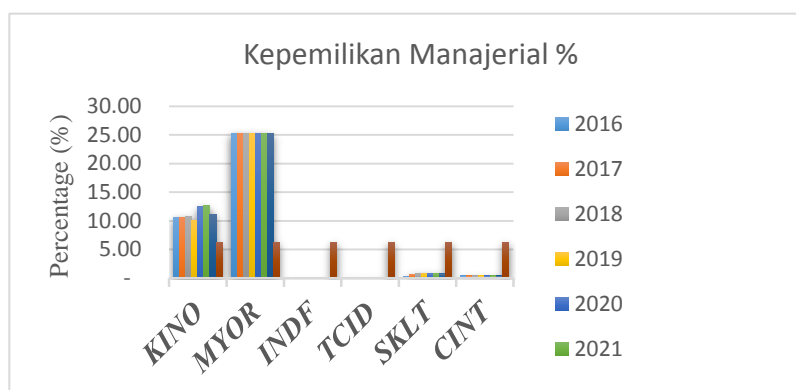
Pada periode 2019, nilai rata-rata KM yaitu 6.09%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%. Adapun nilai Standar deviasi variabel KM pada periode 2019 yaitu sebesar 10.14%.

Pada periode 2020, nilai rata-rata KM yaitu 6.50%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.22%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%.

Adapun nilai Standar deviasi variabel KM pada periode 2020 yaitu sebesar 10.38%.

Pada periode 2021, nilai rata-rata KM yaitu 6.53%. Adapun perusahaan yang memiliki KM di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki KM tertinggi yaitu MYOR sebesar 25.24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki KM terendah yaitu INDF sebesar 0.02%. Adapun nilai Standar deviasi variabel KM pada periode 2021 yaitu sebesar 10.40%.

Berikut ini merupakan gambar Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021



Gambar 4.2 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

#### 4.1.4. Data *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

*Current Ratio* diperoleh dari *Current Assets* dibagi *Current Liabilities*. Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.3 *Current Ratio (CR)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

CR (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	153.69	165.39	150.11	134.73	127.09	141.57	145.43
MYOR	225.02	238.61	265.46	343.97	369.43	411.29	308.96
INDF	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33	104.35	129.77
TCID	532.5	491.3	586.1	558.2	922.16	807.24	649.58
SKLT	131.9	125.9	122.7	129.0	153.67	164.69	137.98
CINT	314.47	318.99	270.83	237.71	249.39	201.14	265.42
Rata - Rata Tahun	251.40	248.74	250.30	255.14	326.52	305.05	272.86

Minimum	131.9	125.9	106.63	127.21	127.09	104.35	129.77
Maximum	532.5	491.3	586.1	558.2	922.16	807.24	649.58
Standar Deviasi	153.39	138.00	179.09	171.36	305.95	268.70	199.09

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menunjukkan *Current Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata CR yaitu 251.40%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu, TCID dan CINT. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR dibawah rata-rata yaitu KINO, MYOR, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 532.5%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu SKLT sebesar 131.9%. Adapun nilai standar deviasi variabel CR pada periode 2016 yaitu sebesar 153.39%.

Pada periode 2017, nilai rata-rata CR yaitu 248.74%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu TCID dan CINT. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata yaitu KINO, MYOR, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 491.3%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu SKLT sebesar 125.9%. Adapun nilai Standar deviasi variabel CR pada periode 2017 yaitu sebesar 138.00%.

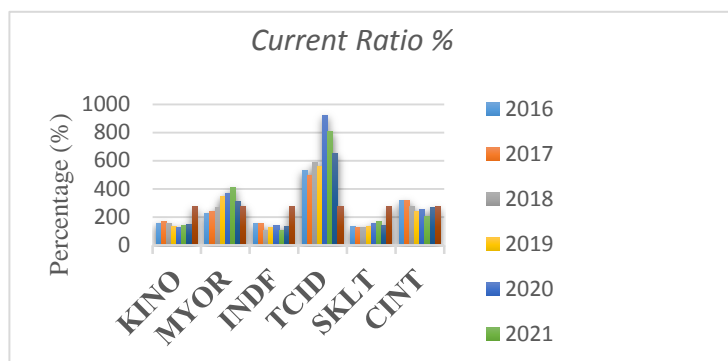
Pada periode 2018, nilai rata-rata CR yaitu 250.30%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu MYOR, TCID, CINT. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata yaitu KINO, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 586.1%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu INDF sebesar 106.63%. Adapun nilai Standar deviasi variabel CR pada periode 2018 yaitu sebesar 179.09%.

Pada periode 2019, nilai rata-rata CR yaitu 255.14%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu TCID dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata yaitu INDF, KINO, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 558.2%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu INDF sebesar 127.21%. Adapun nilai Standar deviasi variabel CR pada periode 2019 yaitu sebesar 171.36%.

Pada periode 2020, nilai rata-rata CR yaitu 326.52%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu TCID dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata yaitu INDF, KINO, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 922.16%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu KINO sebesar 127.09%. Adapun nilai Standar deviasi variabel CR pada periode 2020 yaitu sebesar 305.95%.

Pada periode 2021, nilai rata-rata CR yaitu 305.05%. Adapun perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata yaitu TCID dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata yaitu INDF, KINO, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu TCID sebesar 807.24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu INDF sebesar 104.35%. Adapun nilai Standar deviasi variabel CR pada periode 2021 yaitu sebesar 268.70%.

Berikut ini merupakan gambar *Current Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021.



Gambar 4.3 *Current Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

#### 4.1.5. Data *Return On Assets* dan *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

*Return On Assets* diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Aset. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.4 *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

ROA (%)							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	5.51	3.39	4.18	10.98	2.16	0.72	4.49
MYOR	10.75	10.93	10.01	10.77	10.60	4.75	9.64
INDF	6.1	6.0	5.4	6.1	5.4	4.6	5.6
TCID	7.4	7.6	7.1	5.7	(3.2)	(1.9)	3.78
SKLT	3.6	3.6	4.3	5.7	5.5	3.5	4.4
CINT	5.16	6.22	2.76	1.38	0.05	5.24	3.47
Rata - Rata Pertahun	6.42	6.29	5.63	6.72	3.42	2.82	5.23
Minimum	3.6	3.39	2.76	1.38	(3.2)	(1.9)	3.47
Maximum	10.75	10.93	10.01	10.98	10.60	5.24	9.64
Standar Deviasi	2.46	2.79	2.59	3.62	4.83	2.82	2.28

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 menunjukkan *Return On Assets* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata ROA yaitu 6.42%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu, TCID dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki

ROA dibawah rata-rata yaitu KINO, CINT, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu MYOR sebesar 10.75%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu SKLT sebesar 3.6%. Adapun nilai standar deviasi variabel ROA pada periode 2016 yaitu sebesar 2.46%.

Pada periode 2017, nilai rata-rata ROA yaitu 6.29%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu TCID dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu KINO, CINT, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu MYOR sebesar 10.93%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu KINO sebesar 3.39%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROA pada periode 2017 yaitu sebesar 2.79%.

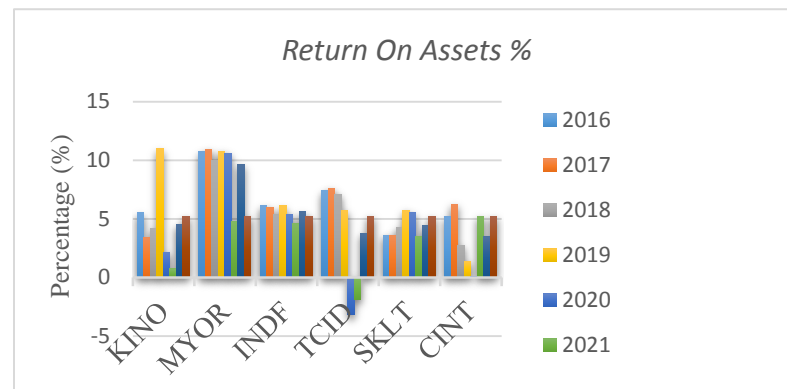
Pada periode 2018, nilai rata-rata ROA yaitu 5.63%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu MYOR, dan TCID. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu KINO, INDF, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu MYOR sebesar 10.01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu CINT sebesar 2.76%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROA pada periode 2018 yaitu sebesar 2.59%.

Pada periode 2019, nilai rata-rata ROA yaitu 6.72%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu KINO sebesar 10.98%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu CINT sebesar 1.38%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROA pada periode 2019 yaitu sebesar 3.62%.

Pada periode 2020, nilai rata-rata ROA yaitu 3.42%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu INDF, SKLT, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu TCID, KINO, CINT. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu MYOR sebesar 10.60%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu TCID sebesar (3.2)%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROA pada periode 2020 yaitu sebesar 4.83%.

Pada periode 2021, nilai rata-rata ROA yaitu 2.82%. Adapun perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu INDF, SKLT, CINT MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu KINO dan TCID. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu CINT sebesar 5.24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu TCID sebesar (1.9)%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROA pada periode 2021 yaitu sebesar 2.82%.

Berikut ini merupakan gambar *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021.



Gambar 4.4 *Return On Assets* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

*Return On Equity* diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Ekuitas. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.5 *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

Kode Emiten	ROE (%)						Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
KINO	9.28	5.34	6.86	19.08	4.41	1.49	7.74
MYOR	22.16	22.18	20.61	20.72	18.61	7.84	18.67
INDF	6.41	5.85	9.94	10.89	11.06	9.64	8.97
TCID	9.09	9.64	8.77	7.19	(4.04)	(2.49)	4.69
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	6.50	8.78
CINT	6.32	7.76	3.49	1.85	0.06	(7.17)	2.06
Rata - Rata Pertahun	10.04	9.71	9.85	11.93	6.76	2.64	8.49
Minimum	6.32	5.34	3.49	1.85	(4.04)	(7.17)	2.06
Maximum	22.16	22.18	20.61	20.72	18.61	9.64	18.67
Standar Deviasi	6.08	6.30	5.77	7.12	8.24	6.55	5.66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.5 menunjukkan *Return On Equity* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata ROE yaitu 10.04%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata yaitu KINO, CINT, INDF, SKLT, TCID. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu MYOR sebesar 22.16%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu CINT sebesar 6.32%. Adapun nilai standar deviasi variabel ROE pada periode 2016 yaitu sebesar 6.08%.



Pada periode 2017, nilai rata-rata ROE yaitu 9.71%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE di bawah rata-rata yaitu KINO, CINT, TCID, INDF, SKLT. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu MYOR sebesar 22.18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu KINO sebesar 5,34%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROE pada periode 2017 yaitu sebesar 6.30%.

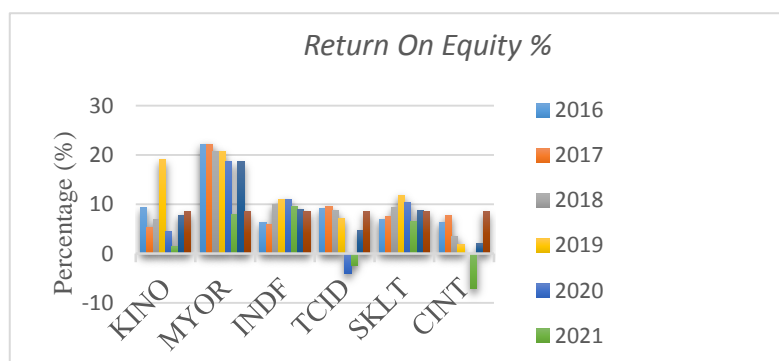
Pada periode 2018, nilai rata-rata ROE yaitu 9.85%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu MYOR, dan INDF. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE di bawah rata-rata yaitu KINO, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu MYOR sebesar 20.61%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu CINT sebesar 3.49%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROE pada periode 2018 yaitu sebesar 5.77%.

Pada periode 2019, nilai rata-rata ROE yaitu 11.93%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu KINO dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE di bawah rata-rata yaitu INDF, TCID, SKLT, CINT. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu MYOR sebesar 20.72%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu CINT sebesar 1.85%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROE pada periode 2019 yaitu sebesar 7.12%.

Pada periode 2020, nilai rata-rata ROE yaitu 6.76%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu INDF, SKLT, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE di bawah rata-rata yaitu TCID, KINO, CINT. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu MYOR sebesar 18.61%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu TCID sebesar (4.04)%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROE pada periode 2020 yaitu sebesar 8.24%.

Pada periode 2021, nilai rata-rata ROE yaitu 2.64%. Adapun perusahaan yang memiliki ROE di atas rata-rata yaitu INDF, SKLT, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE di bawah rata-rata yaitu KINO, CINT, TCID. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi yaitu INDF sebesar 9.64%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah yaitu CINT sebesar (7.17)%. Adapun nilai Standar deviasi variabel ROE pada periode 2021 yaitu sebesar 6.55%.

Gambar 4.5 *Return On Equity* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021





#### 4.1.6. Data *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

*Debt To Equity Ratio* diperoleh dari Total Hutang dibagi dengan Total Ekuitas. Berikut adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.6 *Debt To Equity Ratio (DER)* Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

Kode Emiten	DER (%)						Rata- Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
KINO	68.26	57.53	64.26	73.73	103.91	105.64	78.88
MYOR	106.25	102.82	105.93	92.30	75.46	65.02	91.30
INDF	87.00	87.68	93.40	77.48	114.59	107.48	94.61
TCID	22.5	27.1	24.0	26.4	25.1	25.9	25.2
SKLT	91.9	106.9	120.3	107.9	90.2	86.2	100.57
CINT	22.3	24.7	26.4	33.8	29.2	36.7	29.45
Rata - Rata Tahunan	66.37	67.79	72.39	68.61	73.08	71.16	69.9
Minimum	22.3	24.7	24.0	26.4	25.1	25.9	25.2
Maximum	106.25	106.9	120.3	107.9	114.59	107.48	100.57
Standar Deviasi	36.16	36.80	40.95	32.26	37.95	34.66	33.84

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 menunjukkan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021. Pada periode 2016, nilai rata-rata DER yaitu 66.37%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu KINO, INDF, SKLT, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER dibawah rata-rata yaitu CINT, dan TCID. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu MYOR sebesar 106.25%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu CINT sebesar 22.3%. Adapun nilai standar deviasi variabel DER pada periode 2016 yaitu sebesar 36.16%.

Pada periode 2017, nilai rata-rata DER yaitu 67.79%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu MYOR, INDF, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata yaitu KINO, CINT, TCID. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu SKLT sebesar 106.9%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu CINT sebesar 24.7%. Adapun nilai Standar deviasi variabel DER pada periode 2017 yaitu sebesar 36.80%.

Pada periode 2018, nilai rata-rata DER yaitu 72.39%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu MYOR, INDF, SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata yaitu KINO, TCID, CINT. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu SKLT sebesar 120.3%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu TCID sebesar 24.0%.

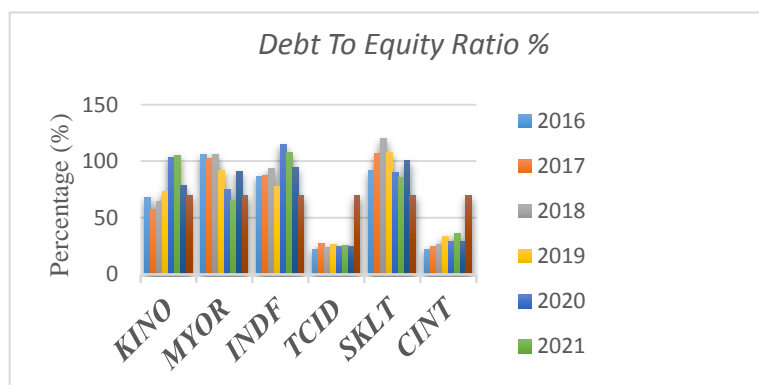
Adapun nilai Standar deviasi variabel DER pada periode 2018 yaitu sebesar 40.95%.

Pada periode 2019, nilai rata-rata DER yaitu 68.61%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu KINO, INDF, SKLT MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata yaitu TCID, dan CINT. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu SKLT sebesar 107.9%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu TCID sebesar 26.4%. Adapun nilai Standar deviasi variabel DER pada periode 2019 yaitu sebesar 32.26%.

Pada periode 2020, nilai rata-rata DER yaitu 73.08%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu KINO, INDF, SKLT, MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata yaitu TCID, dan CINT. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu INDF sebesar 114.59%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu TCID sebesar 25.1%. Adapun nilai Standar deviasi variabel DER pada periode 2020 yaitu sebesar 37.95%.

Pada periode 2021, nilai rata-rata DER yaitu 71.16%. Adapun perusahaan yang memiliki DER di atas rata-rata yaitu INDF, SKLT, KINO. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata yaitu MYOR, CINT, TCID. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu INDF sebesar 107.48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu TCID sebesar 25.9%. Adapun nilai Standar deviasi variabel DER pada periode 2021 yaitu sebesar 34.66%.

Berikut ini merupakan gambar *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021



Gambar 4.6 *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021

## 4.2 Metode Pengolahan Data

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif

	DPR	KM	CR	DER	ROA	ROE
Mean	0.368056	6.265556	27285.69	6989.556	5.223889	8.485278
Median	0.315000	0.350000	18326.50	7647.000	5.400000	7.800000
Maximum	1.330000	25.24000	92216.00	12030.00	10.98000	22.18000
Minimum	-1.120000	0.020000	10435.00	2230.000	-3.200000	-7.170000
Std. Dev.	0.395726	9.504986	19883.42	3394.207	3.421251	6.941434
Skewness	-0.358496	1.233420	1.714609	-0.240126	-0.215304	0.209061
Kurtosis	8.813875	2.916951	5.443007	1.504654	3.128414	3.128736
Jarque-Bera	51.47283	9.138291	26.59173	3.700053	0.302871	0.287099
Probability	0.000000	0.010367	0.000002	0.157233	0.859473	0.866278
Sum	13.25000	225.5600	982285.0	251624.0	188.0600	305.4700
Sum Sq. Dev.	5.480964	3162.067	1.38E+10	4.03E+08	409.6735	1686.423
Observations	36	36	36	36	36	36

(Sumber : Data diproses E-Views 10,tahun 2022)

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2021 memiliki nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum sebesar 25.24. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu 6.265556 dengan standar deviasi 9.504986. Hasil analisis statistik deskriptif untuk Variabel kinerja keuangan yang diproses dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum dari CR hanya 104.35 dan nilai maksimumnya sebesar 922.16. Nilai rata-rata sebesar 27285.69 dengan standar deviasi sebesar 19883.42. *Debt To Equity Ratio* yang memiliki nilai minimum sebesar 22.30 dan nilai maksimum sebesar 120.30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6989.556 pada standar deviasi 3394.207. *Return On Assets* memiliki nilai minimum (-3.20) dan nilai maksimum 10.98. Nilai rata-rata sebesar 5.223889 pada standar deviasi sebesar 3.421251. *Return On Equity* memiliki nilai minimum (-7.17) dan nilai maksimum 22.18. Nilai rata-rata sebesar 8.485278 pada standar deviasi sebesar 6.941434. *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai minimum (-1.12) dan nilai maksimum 1.33. Nilai rata-rata sebesar 0.368056 pada standar deviasi sebesar 0.395726.

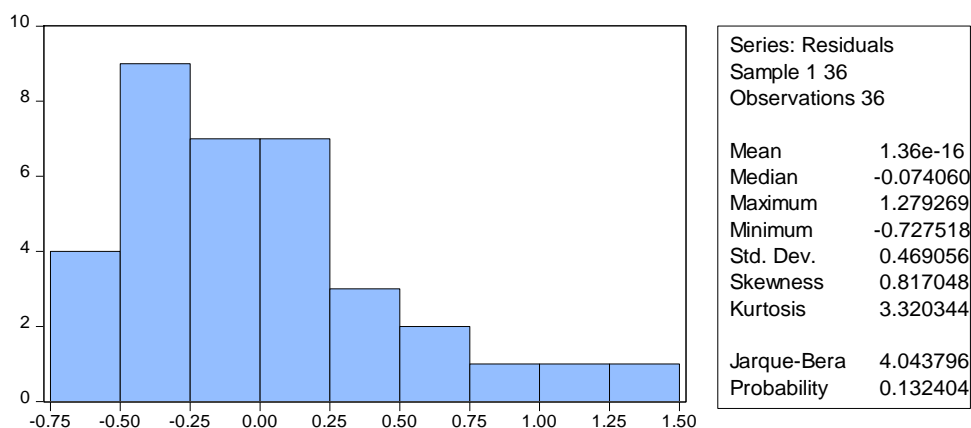
#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel *independent* dan *dependent* terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari bias data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera test*. Adapun ketentuan data dinyatakan distribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05. Berikut hasil dari pengujian normalitas data :

Gambar 4.7 Uji Normalitas



(Sumber : Data diproses E-Views 10,tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada gambar dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.043796 dengan probabilitas sebesar 0.132404. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $> 0.05$  sehingga dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ \text{tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan sama nilai  $VIF < 10$ .

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.350985	3.945.316	NA
KM	0.000250	3.671.084	2.112.947
CR	9.83E-07	9.856.957	2.514.304
DER	2.78E-05	2.007.232	3.586.191
ROA	0.003781	2.109.780	4.137.056
ROE	0.001173	1.782.277	5.718.674

(Sumber : Data diproses E-Views 10,tahun 2022)

Berdasarkan table 4.8, hasil uji multikolinieritas menunjukkan angka koefisien kurang dari 0,10 atau yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu

Kepemilikan Manajerial (KM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian yaitu:

- a. Probabilitas > 5% maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Probabilitas < 5% maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/19/22 Time: 22:38				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170208	0.091914	1.851.822	0.0743
KM	0.002915	0.002408	1.210.505	0.2359
CR	-0.000245	0.000147	-1.672.047	0.1053
DER	-0.000676	0.000788	-0.857944	0.3980
ROA	0.008275	0.009970	0.829937	0.4134
ROE	-0.006182	0.005105	-1.210.992	0.2357

(Sumber : Data diproses E-Views 10, tahun 2022)

Berdasarkan table 4.9, hasil uji Heterokedastisitas menunjukkan angka koefisien kurang dari 0,05 atau yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara

untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan *Durbin-Watson* secara umum bias diambil patokan  $DU < DW < 4-DW$ . Adapun hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi  
Least Square

R-squared	0.582824	Mean dependent var	1.368.056
Adjusted R-squared	0.565919	S.D.dependent var	1.395.726
S.E. of regression	1.355.517	Akaike info criterion	0.920526
Sum squared resid	1.791.776	Schwarz criterion	2.211.583
Log likelihood	-1.056.947	Hannan-Quinn criter.	1.012.641
F-statistic	5.672.924	Durbin-Watson stat	1.916.325
Prob(F-statistic)	0.000436		

(Sumber : Data diproses E-Views 10,tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1.916.325. untuk jumlah sampel 36 dan jumlah variabel sebanyak 5. Sehingga untuk uji autokorelasi  $DU < DW < 4-DU$  yaitu  $1.7987 < 1.916.325 < 2.083675$ . Bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *least Square* . Pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Peneliti menggunakan analisa regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas, terhadap variabel tetap. Sehingga dapat mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. Berikut ini merupakan *output* dari *Least Square* :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Least Square

Dependent Variable: DPR  
Method: Least Squares  
Date: 01/24/22 Time: 23:15  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.555613	0.278840	1.992.584	0.0555
KM	0.020820	0.009645	2.158.612	0.0390
CR	-7.99E-06	4.45E-06	-1.796.647	0.0825
DER	0.000522	0.002531	0.206190	0.8380
ROA	0.063485	0.043143	1.471.505	0.1516
ROE	-0.061500	0.022354	-2.751.229	0.0100

R-squared	0.582824	Mean dependent var	1.368056
Adjusted R-squared	0.565919	S.D. dependent var	1.395726
S.E. of regression	1.355517	Akaike info criterion	0.920526
Sum squared resid	1.791.776	Schwarz criterion	2.211.583
Log likelihood	-1.056.947	Hannan-Quinn criter.	1.012.641
F-statistic	5.672.924	Durbin-Watson stat	1.916.325
Prob(F-statistic)	0.000436		

(Sumber : Data diproses E-Views 10,tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$DPR = 0.555613 + 0.020820 (KM) - 0.00000799(CR) + 0.063485 (ROA) - 0.061500 (ROE) + 0.000522(DER) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar 0.555613 artinya jika Kepemilikan Manajerial (KM), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 0, maka DPR nilainya positif sebesar 0.555613.

b) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial bernilai positif yaitu sebesar 0.020820, artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1%, maka harga DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0.020820 atau 2.0% dari perubahan Kepemilikan Manajerial (KM) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

c) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar  $-0.00000799$ , artinya setiap penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka DPR akan mengalami penurunan sebesar  $-0.00000799$  atau -0.07% dari perubahan *Current Ratio* (CR) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

d) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0.063485, artinya setiap peningkatan *Return On Assets* (ROA) setiap 1%, maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0.063485 atau 6.3% dari perubahan *Return On Assets* (ROA) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

e) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -0.061500, artinya setiap penurunan *Return On Equity* (ROE) setiap 1%, maka DPR akan mengalami penurunan sebesar -0.061500 atau -6.1% dari perubahan *Return On Equity* (ROE) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

f) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu 0.000522, artinya setiap peningkatan regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0.000522 atau 0.05% dari

perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien regresi linier berganda determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dijelaskan oleh semua variabel Kepemilikan Manajerial (*KM*), Kinerja keuangan dimana meliputi *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tabel 4.10 dapat diketahui juga nilai determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.582824. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari DPR dapat diterangkan oleh Kepemilikan Manajerial (*KM*), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.582824 atau 58.2824%. Sedangkan sisanya sebesar 41,7176 % diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.565919. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial (*KM*), kinerja keuangan yang meliputi pada *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen yaitu sebesar 0.565919 atau 56.5919%. Sedangkan sisanya sebesar 43.4081% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.2.3.2 Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi linier berganda secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial (*KM*), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kebijakan dividen (DPR).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan  $F_{\text{statistic}}$  sebesar 5.672.924 dengan prob (*F-statistic*) dibawah 5% yaitu 0.000436 ( $0.000436 < 0.05$ ). Hasil ini memiliki arti bahwa Kepemilikan Manajerial (*KM*), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

#### 4.2.3.3 Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi linier berganda secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial (*KM*), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kebijakan dividen (DPR).



Dalam penelitian hasil uji koefisien regresi linier berganda secara parsial atau uji t dapat diketahui pada *output* dari *Least Square* pada tabel 4.11. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

- 1) **Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**  
Hasil uji dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel KM sebesar 0.020820 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu 0.0390 ( $0.0390 < 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.
- 2) ***Current Ratio (CR)* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**  
Hasil uji dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien CR sebesar -0.00000799 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.0825 ( $0.0825 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap DPR.
- 3) ***Return On Assets (ROA)* Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**  
Hasil uji dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA sebesar 0.063485 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.1516 ( $0.1516 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.
- 4) ***Return On Equity (ROE)* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**  
Hasil uji dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien ROE sebesar -0.061500 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu 0.0100 ( $0.0100 < 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.
- 5) ***Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**  
Hasil uji dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien DER sebesar 0.000522 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.8380 ( $0.8380 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap DPR.

Berdasarkan pembahasan di atas, jika dilihat dari besarnya nilai *coefficient* masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh paling besar terhadap DPR yaitu variabel *Return On Assets* dengan nilai *coefficient* sebesar 0.063485.

### 4.3. PEMBAHASAN

#### 4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan Manajerial merupakan presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak manajemen perusahaan. Persaingan perusahaan saat ini semakin ketat dengan adanya peluang bisnis yang sangat besar. kepemilikan manajerial diasumsikan dapat mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka konflik antara pemegang saham dengan manajer akan berkurang. Ini disebabkan karena manajer sekaligus pemegang saham akan mengharapkan atau memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk terus melakukan inovasi dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Para pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para profesional untuk meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel KM sebesar 0.020820 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu 0.0390 ( $0.0390 < 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap DPR. Dengan demikian secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 1 diterima

Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kebijakan dividen juga semakin tinggi, sebab manajer akan lebih menyukai membagikan dividen yang di investasikan kembali dari pada menahan dividen, karena manajer mengharapkan pembagian dividen. Sebagian besar struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga semakin besar keterlibatan manajer menyebabkan perusahaan cenderung membayar dividen yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Pujiati (2015), Silaban (2017), Pangestuti (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

#### **4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen**

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin naik rasio ini mampu membayarkan utang jangka pendeknya dan sebaliknya jika turun maka perusahaan semakin rendah dalam membayarkan utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Jika rasio ini mengalami kenaikan yang tinggi sangat tidak baik dikarenakan dana yang tidak digunakan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien CR sebesar - 0.00000799 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.0825 ( $0.0825 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Ini artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan satu-satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi berganda yang bernilai negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah. Berapapun besar atau kecil perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulida (2015), Azhari (2014) dan Setyanusa dan Rosmawati (2013) menjelaskan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dalam asset perusahaan. dan sebaliknya apabila rasio ini rendah maka semakin rendah perusahaan dalam mendapatkan laba yang ada di asset perusahaan.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA sebesar 0.063485 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.1516 ( $0.1516 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial ROA tidak terpengaruh terhadap DPR. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Ini berarti laba yang diperoleh perusahaan tidak hanya dibagikan kepada pemegang saham, namun laba tersebut juga dijadikan sebagai laba ditahan untuk operasional perusahaan. Diasumsikan pada perusahaan yang matang telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan, baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen, tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan tidak bergantung pada besarnya ROA yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno (2015), Nuringsih (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap DPR.

#### 4.3.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. *Return On Equity* ini merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham dan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. apabila terjadi kenaikan ratio artinya terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan bersangkutan, selanjutnya akan menyebabkan kenaikan harga.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien ROE sebesar - 0.061500 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu 0.0100 ( $0.0100 < 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Dengan demikian secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan DPR. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 4 diterima.

laba perusahaan yang tinggi digunakan untuk berinvestasi sehingga dividen yang dibayarkan besar. Semakin tinggi Return yang dihasilkan sebuah perusahaan akan semakin tinggi harganya. ROE (*Return On Equity*) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2012), Islam et al (2012), Lopolusi (2013), Maladjian dan Houry (2014) menyatakan bahwa, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.3.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar hutang sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham, artinya, semakin tinggi kewajiban perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien DER sebesar 0.000522 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu 0.8380 ( $0.8380 > 0.05$ ). Dengan demikian secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Dengan demikian secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 5 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, Hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar, keadaan ini tidak terlepas dari usaha untuk dapat meningkatkan kredibilitas bagi perusahaan dimata pihak eksternal karena hutang memberikan risiko yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astiti, dkk (2017), Sri Hermuningsih(2017) dimana hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### 4.3.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan  $F_{\text{statistic}}$  sebesar 5.672.924 dengan prob (*F-statistic*) dibawah 5% yaitu 0.000436 ( $0.000436 < 0.05$ ). Hasil ini memiliki arti bahwa Kepemilikan Manajerial (*KM*), *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* , dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini sejalan dengan hipotesis 6 mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh simultan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis 6 diterima.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, menunjukkan hasil nilai koefisien KM sebesar 0.02082 dengan nilai probabilitas  $0.0390 < 0.05$ . Sehingga H1 diterima.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, menunjukkan hasil nilai koefisien CR sebesar 0.00000799 dengan nilai probabilitas  $0.0825 > 0.05$ . Sehingga H2 ditolak.
3. *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, menunjukkan hasil nilai koefisien ROA sebesar 0.063485 dengan nilai probabilitas  $0.1516 > 0.05$ . Sehingga H3 ditolak.
4. *Return On Equity* Berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, menunjukkan hasil nilai koefisien ROE sebesar -0.061500 dengan nilai probabilitas  $0.0100 < 0.05$ . Sehingga H4 diterima.
5. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.000522 dengan nilai probabilitas  $0.8380 > 0.05$ . Sehingga H5 ditolak.
6. Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021, dengan nilai probabilitas dibawah 5% yaitu  $0.000436 < 0.05$ . Sehingga H6 diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur ( Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021” sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan seharusnya memperhatikan kinerja perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi untuk perkembangan perusahaannya. Dan dividen pun akan dapat meningkatkan lagi dengan kinerja yang dimiliki perusahaan. Dapat mengurangi biaya lebih efisien dan efektif. karena dari sektor industri barang konsumsi dividennya berfluktuatif yang mengakibatkan dividen kurang stabil.

### 2. Bagi Investor

Investor dapat melihat perkembangan keuangan perusahaan untuk menghindari kerugian. Kemudian dapat melihat dana yang terpakai digunakan dengan baik atau tidaknya. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kondisi kinerja atau keuangan perusahaan adalah Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan yang meliputi CR, DER, ROA, ROE karena rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel struktur kepemilikan atau rasio keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen keuangan.
- b) Peneliti disarankan untuk memperluas sektor, selain sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk mempermudah penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Ali, M. dan Rodoni. 2014. *Manajemen Keuangan Modren*. Ed. Asli, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 11*. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Eugene F dan Joel F. Houston (2015). *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- \_\_\_\_\_, F. Eugene dan Joel F. Houston (2016), *Fundamentelas Of Financial Management*, Fourteenth Edition, Boston, USA, Cengage Learning Inc.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., dan Marcus, A. J. (2012b). *Fundamentals of Corporate Financial Management Jilid 2* (Edisi 5). Erlangga ; Jakarta.
- Paramasivan, C. & Subramanian, T. (2012). *Financial Management*. India. New Age International.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Deviden, Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Fabozzi, Frank J. dan Drake, Pamela P. 2009. *Finance: capital markets, financial management, and investment management*. Hoboken: John Wiley & Sons
- Ghazali, I. (2013). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram SPSS*. Edisi Delapan Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14<sup>th</sup> Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Guinan, Jack, 2010. *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: Hikmah (Penerjemah Yanto Kusdianto)

- Harahap, Sofyan Shafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga, Edisi 2. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Handini, Sri. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya. Scorpio Media Pustaka.
- Hanafi, M. M., & Halim, P. Abdul. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (5th ed.).
- Hanafi, M. dan Halim, A (2014). *Analisis Regresi Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harjito, A dan Martono (2014). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Cetakan Keempat. Ekonisia.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : Pt Bumi Angkasa Raya
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta, PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. 2016. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*. Buku 1, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen dan Meckling. 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4, p. 305-360.
- Jonathan, Sarwono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jatmiko, dan Dadang, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kamaludin, Dr. Rini Indriani. 2018. *Manajemen Keuangan : (Konsep Dasar dan Penerapannya)*, Cetakan Ketiga. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Ed 1. Yogyakarta: Andi.



- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ross, A. Stephen, all. 2015. *Introduction to corporate finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, MitraWacana Media, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2002. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Edisi 4, PT. Prehalindo, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE - YOGYAKARTA.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edidi keempat. Jogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental (1st ed.)*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

- Syamsuddin, Lukman, (2016), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi baru, Cetakan ke-13, PT Rajagrafindo Persada, Depok 16956.
- Wijaya, David (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. PT Grasindo Jakarta
- Wibowo & Arif, Abubakar. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edisi Ketiga. Jakarta:Grasindo.
- Zulfikar.2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Jurnal :
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio*.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI(1), 1–20.
- Dimarcia, N., & Krisnadewi, K. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351.
- Dwi Febrianti, YolandaFitri Zulvia (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited ; Vol. 5, No. 1, 2020 Februari*: 201-219.
- Endang, MG Wi , Suhadak, Mohammad Saifi and Nila Firdausi. 2020. *The Effect of Ownership Structure and Leverage Towards Dividend Policy and Corporate Values. Journal of Public Administration Studies. Vol.5, No. 1, pp. 1-4*,
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [http://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

- Lestari, M. Dwi, Budiman Slamet and Abdul Kohar. 2021. Pengaruh Laba Bersih, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa(JOM) Bidang Akutansi*. Vol 7, (1) Tersedia di : <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akutansi/article/view/1568> {Diakses Pada 2021 }
- Merton H. Miller and Franco Modigliani, "Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares," *Journal of Business* 34 (October 1961), 411–433.
- Monicasari, Devi, Monang Situmorang, and Asep Alipudin.(2021). Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa(JOM) Bidang Akutansi*. Vol 8, No 3. Tersedia di : <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akutansi/article/viewFile/1675/1393> {Diakses pada 2021 }
- RAHAYU, Dewi; RUSLIATI, Ellen ( 2019 ). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN*. **Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer**, [S.l.], v. 11, n.1, p. 41-47, apr. 2019. ISSN 2597-6826.
- Samrotun Y.C. 2015. *Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Pardigma* 13(1):92-103.
- Sasongko, Budi. 2019. *The Effect of Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Profitability on the Firm Value*. *The International Journal of Business Management and Technology*. ISSN: 2581-3889. Volume 3, Issue 5.
- Setyanusa dan Rosmawati. 2013. *Pengaruh ROA dan CR Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Siregar, QahfiR., Rinaldi Rambe., umeida Simatupan, 2020, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, Vol.2, No.1.
- Sofiana, Yeni , Agus Sukoco dan Joko Suyono. 2019. *The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance Of Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017*.(*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*). Volume 3 Number 1.
- Sukmawardini D, Ardiansari A. *The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value*. MAJ

[Internet]. 6Jun.2018 [cited1Oct.2020];7(2):211-22. Available from:  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878>

Sumartha, Evy. 2016. *Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomia. 12 (2): 167 – 182.

Ulfah, Debbi Fauziah dan Hadi Paramu. 2017. *EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEND POLICY TO ABNORMAL RETURN. JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia )*. e-ISSN:2541-2566; p-ISSN:2088 -916X. Vol. 7 No. 1.

Zuhafni, S.T. 2016. *Pengaruh “ROA” dan “DER” Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 3, September 2016 : 205 - 211.

Website:

<https://www.neraca.co.id/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

<https://katadata.co.id/>.

<https://www.kompasiana.com>

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com),

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur 'Ainun 'Azizah  
Alamat : Cluster Cimanggu Hejo Blok F No 24-25  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lebak, 30 Agustus 1999  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan :

- SD : SDN Polisi 3 Bogor
- SMP : SMP Insan Kamil Bogor
- SMA : SMA Insan Kamil Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, April 2022  
Peneliti

( Siti Nur 'Ainun 'Azizah )

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

DPR %							
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- Rata Perusahaan
KINO	20.10	19.72	35.16	54.24	23.00	46.15	33.06
MYOR	21.46	33.81	37.01	36.83	32.89	123.81	47.64
INDF	51.07	56.82	40.83	41.76	41.35	45.12	46.16
TCID	15.14	50.87	46.02	48.80	58.18	(184.21)	5.8
SKLT	20.65	15.06	18.94	17.51	20.75	37.5	21.73
CINT	27.14	24.25	26.98	24.35	27.70	3.85	22.38
Rata - Rata Tahun	25.93	33.42	34.16	37.25	33.98	12.04	29.46

Lampiran 2 : Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Emiten	Tahun	Jumlah Saham	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	KINO	2016	15,099,000,000	142,857,150,000	10.58
2	KINO	2017	15,135,680,000	142,857,150,000	10.60
3	KINO	2018	15,362,300,000	142,857,150,000	10.75
4	KINO	2019	14,254,100,000	142,857,150,000	9.98
5	KINO	2020	17,844,130,000	142,857,150,000	12.48
6	KINO	2021	17,994,940,000	142,857,150,000	12.60
7	MYOR	2016	112,776,688,000	447,173,994,500	25.22
8	MYOR	2017	112,776,688,000	447,173,994,500	25.22
9	MYOR	2018	112,776,688,000	447,173,994,500	25.22
10	MYOR	2019	112,776,688,000	447,173,994,500	25.22
11	MYOR	2020	112,776,688,000	447,173,994,500	25.22
12	MYOR	2021	112,875,554,000	447,173,994,500	25.24
13	INDF	2016	1,380,020	8,780,426,500	0.02
14	INDF	2017	1,380,020	8,780,426,500	0.02
15	INDF	2018	1,380,020	8,780,426,500	0.02
16	INDF	2019	1,380,020	8,780,426,500	0.02
17	INDF	2020	1,380,020	8,780,426,500	0.02
18	INDF	2021	1,380,020	8,780,426,500	0.02
19	TCID	2016	143,002,000	100,533,333,500	0.14
20	TCID	2017	143,002,000	100,533,333,500	0.14
21	TCID	2018	126,502,000	100,533,333,500	0.12
22	TCID	2019	126,502,000	100,533,333,500	0.12
23	TCID	2020	136,502,000	100,533,333,500	0.13
24	TCID	2021	136,502,000	100,533,333,500	0.13

25	SKLT	2016	1,938,640	690,740,500	0.28
26	SKLT	2017	4,603,391	690,740,500	0.67
27	SKLT	2018	5,687,044	690,740,500	0.82
28	SKLT	2019	5,687,044	690,740,500	0.82
29	SKLT	2020	5,687,044	690,740,500	0.82
30	SKLT	2021	5,687,044	690,740,500	0.82
31	CINT	2016	350,000,000	100,000,000,000	0.35
32	CINT	2017	350,000,000	100,000,000,000	0.35
33	CINT	2018	350,000,000	100,000,000,000	0.35
34	CINT	2019	350,000,000	100,000,000,000	0.35
35	CINT	2020	350,000,000	100,000,000,000	0.35
36	CINT	2021	350,000,000	100,000,000,000	0.35

Lampiran 3 : Perhitungan *Current Ratio*

No	Emiten	Tahun	<i>Asset</i>	<i>Liabilities</i>	CR
1	KINO	2016	1,876,157,549,127	1,220,778,246,218	153.69
2	KINO	2017	1,795,404,979,854	1,085,566,305,465	165.39
3	KINO	2018	1,975,979,249,304	1,316,323,262,100	150.11
4	KINO	2019	2,335,039,563,811	1,733,135,623,684	134.73
5	KINO	2020	2,562,184,889,015	2,146,338,161,363	127.09
6	KINO	2021	2,425,624,648,221	1,713,391,121,208	141.57
7	MYOR	2016	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	225.02
8	MYOR	2017	10,674,199,571,313	4,473,628,332,956	238.61
9	MYOR	2018	12,647,858,727,872	4,764,510,387,113	265.46
10	MYOR	2019	12,776,102,781,513	3,714,359,539,201	343.97
11	MYOR	2020	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943	369.43
12	MYOR	2021	13,289,614,658,555	3,231,160,965,310	411.29
13	INDF	2016	28,985,443,000	19,219,441,000	150.81
14	INDF	2017	32,515,399,000	21,637,763,000	152.27
15	INDF	2018	33,272,618,000	31,204,102,000	106.63
16	INDF	2019	31,403,445,000	24,686,862,000	127.21
17	INDF	2020	38,418,238,000	27,975,875,000	137.33
18	INDF	2021	46,733,344,000	44,783,012,000	104.35
19	TCID	2016	1,174,482,404,487	220,580,384,140	532.5
20	TCID	2017	1,276,478,591,542	259,806,845,843	491.3
21	TCID	2018	1,333,428,311,186	227,508,966,451	586.1
22	TCID	2019	1,428,191,709,308	255,852,750,863	558.2
23	TCID	2020	1,361,073,330,400	147,595,397,122	922.16
24	TCID	2021	1,434,861,502,975	177,748,082,515	807.24
25	SKLT	2016	222,686,872,602	169,302,583,936	131.9
26	SKLT	2017	267,129,479,669	211,493,160,519	125.9
27	SKLT	2018	356,735,670,030	291,349,105,535	122.7
28	SKLT	2019	378,352,247,338	293,281,364,781	129.0
29	SKLT	2020	379,723,220,668	247,102,759,160	153.67
30	SKLT	2021	402,648,868,028	244,486,470,508	164.69
31	CINT	2016	194,043,712,489	61,704,877,495	314.47
32	CINT	2017	210,584,866,561	66,014,779,104	318.99
33	CINT	2018	219,577,845,340	81,075,913,501	270.83



34	CINT	2019	250,724,734,274	105,476,752,401	237.71
35	CINT	2020	235,891,593,162	94,587,795,350	249.39
36	CINT	2021	233,379,983,460	116,026,966,900	201.14

Lampiran 4 : Perhitungan *Return On Assets*

No	Emiten	Tahun	<i>EAT</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROA</i>
1	KINO	2016	181,110,153,810	3,284,504,424,358	5.51
2	KINO	2017	109,696,001,798	3,237,595,219,274	3.39
3	KINO	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	4.18
4	KINO	2019	515,603,339,649	4,695,764,958,883	10.98
5	KINO	2020	113,665,219,638	5,255,359,155,031	2.16
6	KINO	2021	38,626,234,573	5,348,329,084,780	0.72
7	MYOR	2016	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	10.75
8	MYOR	2017	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	10.93
9	MYOR	2018	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	10.01
10	MYOR	2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	10.77
11	MYOR	2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	10.60
12	MYOR	2021	959,801,885,046	20,190,174,137,050	4.75
13	INDF	2016	5,266,906,000	82,174,515,000	6.1
14	INDF	2017	5,145,063,000	87,939,488,000	6.0
15	INDF	2018	4,961,851,000	96,537,796,000	5.4
16	INDF	2019	5,902,729,000	96,198,559,000	6.1
17	INDF	2020	8,752,066,000	163,136,516,000	5.4
18	INDF	2021	8,001,384,000	172,127,169,000	4.6
19	TCID	2016	162,059,596,347	2,185,101,038,101	7.4
20	TCID	2017	179,126,382,068	2,361,807,189,430	7.6
21	TCID	2018	173,049,442,756	2,445,143,511,801	7.1
22	TCID	2019	145,149,344,561	2,551,192,620,939	5.7
23	TCID	2020	(75,387,030,350)	2,333,947,582,105	(3.2)
24	TCID	2021	(45,839,814,081)	2,320,939,220,919	(1.9)
25	SKLT	2016	20,646,121,074	568,239,939,951	3.6
26	SKLT	2017	22,970,715,348	63,628,421,0210	3.6
27	SKLT	2018	31,954,131,252	747,293,725,435	4.3
28	SKLT	2019	44,943,627,900	790,845,543,826	5.7
29	SKLT	2020	42,520,246,722	773,863,042,440	5.5
30	SKLT	2021	27,628,255,117	791,853,976,002	3.5
31	CINT	2016	20,619,309,858	399,336,626,636	5.16
32	CINT	2017	29,648,261,092	476,577,841,605	6.22
33	CINT	2018	13,554,152,161	491,382,035,136	2.76
34	CINT	2019	7,221,065,916	521,493,784,876	1.38
35	CINT	2020	249,076,655	498,020,612,974	0.05
36	CINT	2021	(25,733,743,498)	490,656,148,698	5.24

Lampiran 5 : Perhitungan *Return On Equity*

No	Emiten	Tahun	<i>EAT</i>	<i>Equity</i>	<i>ROE</i>
1	KINO	2016	181,110,153,810	1,952,072,473,629	9.28
2	KINO	2017	109,696,001,798	2,055,170,880,109	5.34

3	KINO	2018	150,116,045,042	2,186,900,126,396	6,86
4	KINO	2019	515,603,339,649	2,702,862,179,552	19,08
5	KINO	2020	113,665,219,638	2,577,235,546,221	4,41
6	KINO	2021	38,626,234,573	2,600,783,866,002	1,49
7	MYOR	2016	1.388,676,127,665	6,265,255,987,065	22,16
8	MYOR	2017	1,630,953,830,893	7,354,346,366,072	22,18
9	MYOR	2018	1,760,434,280,304	8,542,544,481,694	20,61
10	MYOR	2019	2,051,404,206,764	9,899,940,196,318	20,72
11	MYOR	2020	2,098,168,514,645	11,271,468,049,958	18,61
12	MYOR	2021	959,801,885,046	12.234.584.474.068	7,84
13	INDF	2016	5,266,906,000	82,174,515,000	6,41
14	INDF	2017	5,145,063,000	87,939,488,000	5,85
15	INDF	2018	4,961,851,000	49,916,800,000	9,94
16	INDF	2019	5,902,729,000	54,202,488,000	10,89
17	INDF	2020	8,752,066,000	79,138,044,000	11,06
18	INDF	2021	8,001,384,000	82,960,679,000	9,64
19	TCID	2016	162,059,596,347	1,783,158,507,325	9,09
20	TCID	2017	179,126,382,068	1,858,326,336,424	9,64
21	TCID	2018	173,049,442,756	1,972,463,165,139	8,77
22	TCID	2019	145,149,344,561	2,019,143,817,162	7,19
23	TCID	2020	(75,387,030,350)	1,865,299,365,894	(4,04)
24	TCID	2021	(45,839,814,081)	1,842,587,891,370	(2,49)
25	SKLT	2016	20,646,121,074	296,151,295,872	6,97
26	SKLT	2017	22,970,715,348	307,569,774,228	7,47
27	SKLT	2018	31,954,131,252	339,236,007,000	9,42
28	SKLT	2019	44,943,627,900	380,381,947,966	11,82
29	SKLT	2020	42,520,246,722	406,954,570,727	10,45
30	SKLT	2021	27,628,255,117	425,257,829,094	6,50
31	CINT	2016	20,619,309,858	326,429,838,956	6,32
32	CINT	2017	29,648,261,092	382,273,759,946	7,76
33	CINT	2018	13,554,152,161	388,678,577,828	3,49
34	CINT	2019	7,221,065,916	389,671,404,669	1,85
35	CINT	2020	249,076,655	385,357,367,073	0,06
36	CINT	2021	(25,733,743,498)	358,874,598,574	(7,17)

Lampiran 6 : Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

No	Emiten	Tahun	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	<i>DER</i>
1	KINO	2016	1,332,431,950,729	1,952,072,473,629	68.26
2	KINO	2017	1,182,424,339,165	2,055,170,880,109	57,53
3	KINO	2018	1,405,264,079,012	2,186,900,126,396	64.26
4	KINO	2019	1,992,902,779,331	2,702,862,179,552	73.73
5	KINO	2020	2,678,123,608,810	2,577,235,546,221	103.91
6	KINO	2021	2,747,545,218,778	2,600,783,866,002	105.64
7	MYOR	2016	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	106.25
8	MYOR	2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	102.82
9	MYOR	2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	105.93
10	MYOR	2019	9,137,978,611,155	9,899,940,196,318	92.30
11	MYOR	2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	75.46

12	MYOR	2021	7.955.589.662.982	12.234.584.474.068	65.02
13	INDF	2016	38,233,092,000	82,174,515,000	87.00
14	INDF	2017	41,182,764,000	87,939,488,000	87.68
15	INDF	2018	46,620,996,000	49,916,800,000	93.40
16	INDF	2019	41,996,071,000	54,202,488,000	77.48
17	INDF	2020	83,998,472,000	79,138,044,000	114.59
18	INDF	2021	89,166,490,000	82,960,679,000	107.48
19	TCID	2016	401,942,530,776	1,783,158,507,325	22.5
20	TCID	2017	503,480,853,006	1,858,326,336,424	27.1
21	TCID	2018	472,680,346,662	1,972,463,165,139	24.0
22	TCID	2019	532,048,803,777	2,019,143,817,162	26.4
23	TCID	2020	468,648,216,211	1,865,299,365,894	25.1
24	TCID	2021	478,351,329,549	1,842,587,891,370	25.9
25	SKLT	2016	272,088,644,079	296,151,295,872	91.9
26	SKLT	2017	328,714,435,982	307,569,774,228	106.9
27	SKLT	2018	408,057,718,435	339,236,007,000	120.3
28	SKLT	2019	410,463,595,860	380,381,947,966	107.9
29	SKLT	2020	366,908,471,713	406,954,570,727	90.2
30	SKLT	2021	366,596,146,908	425,257,829,094	86.2
31	CINT	2016	72,906,787,680	326,429,838,956	22.3
32	CINT	2017	94,304,081,659	382,273,759,946	24.7
33	CINT	2018	102,703,457,308	388,678,577,828	26.4
34	CINT	2019	131,822,380,207	389,671,404,669	33.8
35	CINT	2020	112,663,245,901	385,357,367,073	29.2
36	CINT	2021	131,781,550,124	358,874,598,574	36.7